

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) SYAMSUL ULUM
DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Khoirotin

NIM : 201101050006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHIFAL (RA) SYAMSUL ULUM
DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Khoirotin

NIM : 201101050006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui pembimbing



DR. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I

NIP.197409052007101001

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) SYAMSUL ULUM
DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Rabu
Tanggal : 06 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Sekretaris Sidang

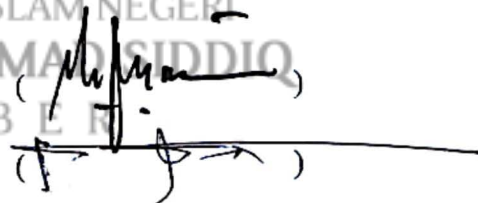


Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.
NUP. 202111198

Anggota

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197306242000031005

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (Fussilat: 30).**



* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Jaba,2010),480.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, Dengan segenap rasa syukur atas limpahan rahmat dari Allah dan segala puji Syukur bagi Allah SWT atas limpahan, Rahmat, taufiq, hidayah, dan Inayyah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Abdul Mufid. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendo'akan, memberikan semangat, finansialnya dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Nur Hasanah. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis limpahkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmatan lil alamin.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.

4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasan di tengah-tengah kesibukan memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Huzaimatul M S.Pd, selaku Kepala Sekolah RA Syamsul Ulum Jember beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.
8. Segenap guru penulis yang telah memberikan ilmunya, membimbing, mendidik dan mendo'akan penulis hingga sampai pada titik menyelesaikan studi Strata 1.
9. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

10. Sahabat-sahabat penulis Karam, Kharisma, Najma, Dini, Putri, Kiki, Zhafira, Adinda, Mai, dan Afifah terima kasih sudah menjadi teman sekaligus sahabat yang mensupport penulis dalam kepenulisan hasil karya tulis skripsi ini.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin

Jember, 23 Nopember 2023

Penulis



ABSTRAK

Khoirotin, 2023: *Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: *Rasa Percaya Diri, Metode Bermain Peran*

Rasa percaya diri merupakan syarat utama untuk melanjutkan proses kegiatan belajar, kurangnya rasa percaya diri akan menghambat pembelajaran selanjutnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Di RA Syamsul Ulum Metode bermain peran *Role Playing* dipilih sebagai teknik yang tepat sebab memiliki beberapa kelebihan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi anak. Bermain peran memiliki kegunaan yang salah satunya merupakan karena anak lebih senang bermain bersama-sama atau melakukannya dengan teman sebayanya serta membuat si anak merasa tertantang juga bisa mengekspresikan perilakunya.

Fokus penelitian ini adalah : 1. Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024 ? 2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran anak di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024. 2. Mendeskripsikan bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Field research*, Lokasi penelitian di RA Syamsul Ulum, Subjek penelitian yakni Kepala Sekolah, Guru kelas, dan Wali murid, Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensi data, penyajian data dan, kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan 1) Meningkatkan percaya diri anak melalui penerapan metode bermain peran pada RA Syamsul Ulum, peningkatan yang signifikan dalam perkembangan percaya diri anak. Anak-anak secara langsung dan spontan melibatkan diri dalam bermain peran tersebut dengan bimbingan guru. Peran guru di sini adalah memberikan bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk melaksanakan metode tersebut. Cara guru yang mendukung pelaksanaan kegiatan metode bermain peran antara lain: a) menyediakan media bermain, b) memberikan reward, dan c) menyelenggarakan aktivitas: gotong-royong serta senam pagi pada hari Jum'at. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Lembaga RA Syamsul Ulum dalam pelaksanaan metode bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak yakni: a) Pola asuh orang tua, b) Ketergantungan pada orang tua c) Rasa takut dan rendahnya percaya diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	29
1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri.....	29

2. Metode Bermain Peran.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subyek Penelitian.....	63
D. Teknis Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data	67
F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap-Tahap Penelitian	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	74
A. Gambaran Objek Penelitian	74
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	27
4.5 Hasil Temuan	93



DAFTAR GAMBAR

4.2 Alat Permainan yang di sediakan di RA Syamsul Ulum	77
4.3 Guru ikut bermain Peran Bersama Anak	78
4.4 Anak Memungut Sampah yang Ada di alam Kelas	82
4.5 Anak Melaksanakan Senam	83
4.6 Orang Tauga Masih Menemani Anak dalam Kelas	89
4.7 Anak Memimpin Do'a	91



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	113
2. Matrik Penelitian.....	114
3. Pedoman Wawancara.....	116
4. Permohonan Izin Penelitian.....	117
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	118
6. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	119
7. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	120
8. Dokumen Foto.....	121
9. Biodata Penulis.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang dilaksanakan agar mencapai tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara inklusif atau memfokuskan pada pengembangan semua aspek kepribadian yang ada pada anak, oleh sebab itu PAUD memberikan ruang pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal, maka dari itu, lembaga PAUD perlu mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, fisik motorik, emosi, dan sosial yang menjadi dasar bagi anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.¹

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saiffudin Jambi, 2021) 2.

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik halus atau kasar atau kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.³

Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau yang kita kenal sebagai sebutan *Golden Age*. Karena pada masa ini otak anak memiliki perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya.⁴ Pada usia awal anak atau yang sudah disebutkan di atas tadi yakni *Golden Age* adalah masa yang mana otak anak akan berkembang cepat. Anak akan mudah menyerap berbagai informasi yang didapat selama bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman yang diperoleh anak ternyata akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang, oleh karena itu di bangunlah kesadaran akan pentingnya Pendidikan anak usia dini dimulai usia 0 sampai dengan 6 tahun yang berguna mempersiapkan mereka menerima Pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Bagi anak usia dini, pembelajaran adalah permainan, belajar adalah bermain, dan bermain adalah belajar, ketika bermain menjadi suatu kegiatan

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 24.

⁴ Moh Fauziddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Educator," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.2 (2018).

⁵ Irzaati, Fitriah Hayati, Fitriani, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B TKN Bustanul Ilmi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2, No. 2 (Getsempena 2021): 3-4.

yang dilakukan secara berulang-ulang serta menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak. Bermain adalah sarana sosialisasi, mendapatkan kesempatan untuk eksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar kehidupannya, serta mengenal Sang Penciptanya. Pembelajaran PAUD bersifat holistik dan terpadu, yang mengembangkan semua aspek perkembangan yakni nilai-nilai agama (spiritual), moral dan sosial emosional, kognitif (intelektual), bahasa, fisik motorik, dan seni. Belajar sambil bermain sehingga esensi bermain meliputi perasaan senang, terbuka, aktif, tidak terpaksa, dan mereka menjiwai setiap kegiatan. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak merasa terpaksa. Guru perlu memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal.⁶

Dalam proses pembelajaran seluruh kecerdasan anak tak hanya dilihat dari akademik saja, anak-anak tidak hanya diajarkan menulis dan membaca, akan tetapi kecerdasan interpersonal juga harus dikembangkan. Percuma saja ketika anak pintar berhitung, membaca, menulis akan tetapi masih mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah. Seperti contoh pada saat anak diperintahkan untuk maju kedepan untuk bercerita atau menyanyi anak tidak berani dan merasa malu karena belum punya kepercayaan diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki keyakinan dan mau maju kedepan

⁶ Baiq Melinda Atika Putri, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama Pada PAUD Al- Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu" (Skripsi , Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), 3.

dan meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan secara kreatif dan positif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila guru dan orang tua memberikan stimulus yang tepat maka secara menyeluruh kecerdasan anak akan terbentuk secara maksimal.

Kesempatan yang harus diberikan kepada anak agar tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang mandiri merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan kesadaran diri itu sendiri sehingga anak mampu menyelesaikan masalah atau sikap yang tepat sesuai dengan rasa percaya diri yang ada pada dirinya. Ketidakpercayaan diri timbul dari adanya perasaan yang tidak nyaman, takut akan apa yang dilakukannya salah. Hal ini karena lingkungan yang ada disekitar. Peran orang tua, guru dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan agar anak mampu mengembangkan *sense of self* (rasa kemandirian) supaya anak tumbuh menjadi pribadi yang selalu yakin akan hasil yang sudah dikerjakannya. Pemberian motivasi, kesempatan, reward dan model yang positif untuk anak menjadi cara dalam membangun kepercayaan diri, harga diri, dan kemandirian.⁷

Kepercayaan diri secara khusus menurut Pearce yang dikutip oleh Aprianti adalah tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan ini kemudian diperkuat oleh Hakim yang menyatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan

⁷ Baiq Melinda Atiqa Putri, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama Pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu", 4.

untuk mencapai tujuan hidup,⁸ dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri selain itu, Anak pun mampu melakukannya tanpa ragu-ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

Rendahnya rasa percaya diri terkadang menjadi penghambat dalam pencapaian prestasi, sebab anak mempunyai perasaan takut salah dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru bahkan meminta bantuan temannya untuk mengerjakannya karena tidak percaya terhadap hasilnya sendiri.⁹ Rasa percaya diri adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengekspresikan perasaan, mampu berinteraksi dengan orang lain dan berani menghadapi kehidupan di lingkungan. Kepercayaan diri atau *self confident* adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal pengalaman-pengalaman sejak kecil dari dalam individu sendiri.¹⁰

⁸ Aprianti Yopita Rahayu, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita," (Jakarta: indeks, 2013), 63.

⁹ Baiq Melinda Atika Putri, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama Pada PAUD Al- Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu", 5.

¹⁰ Madrisah, Anizar Ahmad, Siti Naila Fauzia, " Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten

Anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri selain itu, anak pun mampu melakukannya tanpa ragu-ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

Al-qur'an mengajarkan bahwa Allah telah menciptakan manusia untuk bersikap berani dan percaya diri, seperti yang ada dalam ayat (Ali Imran :139):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.¹¹

Dalam proses pembentukan dalam menanamkan nilai kebijakan pada anak didik dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua ketika di rumah dan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika di sekolah. Guru dalam mendidik anak usia dini harus mempunyai kreativitas dan mampu untuk menarik perhatian anak usia dini agar mereka tidak mudah bosan dan menyukai pelajaran yang kita diberikan dalam pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan agar dapat menarik perhatian anak salah satunya adalah metode bermain peran bagi anak usia dini.¹²

Aceh Besar, " *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (Banda Aceh 2020): 12.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 67.

¹² Indana Zulfa, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari*, 3.

Rasa percaya diri merupakan syarat utama untuk melanjutkan proses kegiatan belajar, kurang percaya diri akan menghambat pembelajaran selanjutnya. Tugas guru atau pembimbing adalah membantu anak yang sedang mengalami masalah, dalam konteks penelitian adalah membantu anak dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri.¹³

Depdiknas mengemukakan bahwa metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman anak melalui bermain peran yakni anak akan diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur, bermain menolong anak-anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga dan lain-lain.¹⁴

Anak usia dini sangat menyukai bermain peran tidak jarang dari mereka yang pura-pura menjadi dokter, polisi, dan lain sebagainya. Karena, anak merupakan peniru yang ulung ketika melihat sesuatu yang baru. Anak ketika dia bermain peran maka ia akan mengalami hal baru ketika menjalaninya misalnya ketika diminta menjadi seorang dokter dia akan tahu apa itu dokter apa tugas dokter dan bagaimana perilaku dari dokter. Nah dari sanalah anak usia dini akan mendapatkan pengalaman baru dari menjadi seorang dokter yang hanya pura-pura. Dalam metode bermain peran guru atau pendidik juga harus kreatif dalam memilih tema bermain peran tema harus sesuai dengan karakter dan usia anak kemudian harus ada unsur mendidik dari pengalaman

¹³ Baiq Melinda Atika Putri, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama Pada PAUD Al- Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu", 5.

¹⁴ Depdiknas, Pedoman Pembelajaran di taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal Jakarta: Diredikdasemen, 2015.

yang diberikan kepada anak ada baiknya juga guru tidak mengambil drama yang ada di sinetron karena itu tidak mendidik bagi anak.¹⁵

Dalam kasus yang peneliti temui di lembaga PAUD ditemukan sejumlah anak-anak yang tidak memiliki rasa percaya diri dengan baik. Contohnya, masih ada anak yang malu-malu ketika diberi pertanyaan untuk menjawabnya, kurangnya komunikasi anak satu dengan lainnya serta anak takut untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain, anak kurang berminat untuk berangkat ke sekolah dan ke tempat keramaian, anak selalu menarik diri ketika bertemu dengan orang baru yang sebaya dengannya, ada juga beberapa anak ketika berada disekolah tidak mau untuk berpisah dengan ibunya, dia lebih memilih untuk duduk ditemani oleh sang ibu dibandingkan bersama teman-temannya dalam kelas. Sekarang di beberapa daerah terpencil banyak orang tua yang juga ikut ke sekolah bahkan ikut belajar bersama anaknya untuk menemani anak didalam kelas, hal ini juga sangat mengganggu bagi para pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena guru tidak bisa leluasa menjelaskan kepada anak didik mengenai pembelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran *Role Playing* dipilih oleh peneliti sebagai teknik yang tepat sebab memiliki beberapa kelebihan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi anak. Bermain peran memiliki kegunaan yang salah satunya

¹⁵ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saiffudin Jambi, 2021), 4.

merupakan karena anak lebih senang bermain bersama-sama atau melakukannya dengan teman sebayanya serta membuat si anak merasa tertantang juga bisa mengekspresikan perilakunya.¹⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pada kelompok A, diperoleh data jumlah keseluruhan dari anak kelompok A adalah 24 anak. Berdasarkan hasil observasi di RA Syamsul Ulum peneliti menemukan permasalahan percaya diri pada anak terlalu rendah, seperti saat guru meminta anak untuk tampil di depan kelas menceritakan pengalaman yang dialaminya, ada 13 anak yang percaya dirinya masih rendah, merasa malu-malu dan bahkan ada anak yang sama sekali tidak mau maju dan menangis, selain itu juga ada anak yang sulit untuk berinteraksi dengan orang baru yang ada disekitarnya. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal Syamsul Ulum Rambipuji Kabupaten Jember, hal ini terlihat bahwa rasa percaya diri anak sudah mulai terlihat tidak baik atau cenderung malu hanya 11 anak yang rasa percaya dirinya tinggi.¹⁷

RA Syamsul Ulum ini merupakan satu-satunya RA yang menerapkan bermain peran pada saat jam istirahat, dan dilakukan secara spontanitas tanpa ada suruhan dari guru, akan tetapi guru juga ikut membimbing dan memantau anak-anak pada saat bermain peran agar guru juga mengetahui perkembangan percaya diri pada anak.

¹⁶ Maria Ulfa, “ Pembelajaran Dengan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Maju Ke Depan Kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotan Panceng Gresik”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 7.

¹⁷ Observasi di RA Syamsul Ulum, 10 Maret 2023.

Menurut Dewi yang dikutip dalam skripsi Indana Zulfa disebutkan bahwa bermain peran juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Perkenalkan anak-anak pada tokoh-tokoh cerita atau film. sebagai contoh anak diperdengarkan cerita kancil dan gajah, biarkan anak-anak mengenal karakter dari tokoh dalam cerita tersebut, lalu minta mereka untuk menceritakan ulang dari apa yang telah mereka dengar dan pahami. Berdasarkan cerita tersebut guru dapat melihat tindakan ekspresif dan tindakan anak-anak.¹⁸

Menanggapi hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan cara menggunakan metode bermain peran. Kebanyakan anak melakukan berbagai bentuk permainan peran tetapi banyaknya waktu yang digunakan dan banyaknya kegembiraan yang diperoleh dari setiap bermain peran. Melalui kegiatan bermain peran ini diharapkan rasa percaya diri anak akan berkembang secara optimal akan tetapi pendidik harus tetap membimbing memberi motivasi agar anak mau melakukan kegiatan bermain yang diberikan oleh pendidik di sekolah berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Melalui Kegiatan bermain peran ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dengan baik, anak dapat

¹⁸ Indana Zulfa, “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari” ,5.

mengeksplorasi percaya diri dengan baik melalui kegiatan bermain peran ini.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan diberi jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁹

1. Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran anak di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.²⁰

1. Mendeskripsikan bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa

23. ¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, UIN Khas Jember, 2022),

²⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 24.

Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024.

2. Mendeskripsikan bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru maupun pembaca dalam meningkatkan sikap rasa percaya diri pada anak usia dini
- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya
- c. Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan sikap rasa percaya diri anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah RA Syamsul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang meningkatkan rasa percaya diri pada anak, sebagai pertimbangan dalam membantu anak dalam meningkatkan rasa

percaya dirinya dalam menghadapi lingkungan di sekitarnya dan menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

- b. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik lebih mudah dan tertarik untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri melalui metode bermain peran micro
 - b. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak menggunakan metode bermain peran.
- c. Bagi guru, sebagai informasi dalam pembelajaran sosial emosional anak dalam membangun rasa kepercayaan diri anak melalui metode bermain peran. Selain itu, dapat menjadi pertimbangan guru dalam mengajar dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian bermanfaat untuk memberikan pengalaman dan wawasan dalam metodologi penelitian dan masalah-masalah pada anak usia dini khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri di lingkungannya.
 - b. Sebagai sumber informasi pengelolaan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

- e. Bagi Lembaga yang di teliti
 - a. Manfaat penelitian ini bagi Raudhatul Athfal ialah dapat memotivasi guru Raudhatul Athfal untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat ukur dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul “Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan:

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri adalah sikap atau perbuatan yang dimiliki anak atau seseorang yang mandiri, dapat mengembangkan kesadaran diri sendiri dan percaya diri pada saat didepan umum atau pada saat melakukan sesuatu dan mempunyai kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak mampu memberikan kontribusi pada perkembangan kepribadian anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya dengan sikap optimis tenang

dan berani bertindak mengambil keputusan disertai dengan tanggung jawab.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap positif terhadap diri dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas dan menikmati seluruh hasil usaha yang diperoleh.

Dari definisi istilah rasa kepercayaan diri melalui metode bermain peran adalah suatu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di RA Syamsul Ulum Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sehingga rasa percaya diri anak bisa berkembang dan meningkat sesuai dengan harapan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini mengacu pada fase perkembangan manusia dari lahir hingga sekitar usia 8 tahun. Tahap ini merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat.

3. Metode bermain peran

Bermain peran merupakan suatu kegiatan mengeksplorasi hubungan antara manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Pendidikan anak usia dini sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik

dalam bidang pengembangan ataupun melalui menyangkut hubungan sosial.

Metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran.

4. Kelompok A

Kelompok A merupakan kelas sekolah PAUD, RA, TK dengan usia 4-5 tahun.

Berdasarkan definisi istilah yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya rasa percaya diri pada anak usia dini, khususnya kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Syamsul Ulum, ditingkatkan melalui metode bermain peran. Bermain peran membantu mereka mengembangkan kesadaran diri, percaya diri di depan umum, dan keterampilan pengambilan keputusan. Metode ini efektif dalam memfasilitasi pertumbuhan emosional, sosial, dan kognitif anak pada tahap perkembangan penting ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²¹

Bab I, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat

²¹ Tim Pedoman Karya Ilmiah UIN Khas Jember, 77.

tentang dilakukannya penelitian serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok A di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji, Jember.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V, adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil dari penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Devi Nurhasanah pada tahun 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan metode bercerita untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini di TK Satya dharma sudjana. Dari penelitian pada skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita terdapat beberapa langkah-langkah yang harus digunakan seperti pemilihan materi cerita, pengelolaan untuk bercerita, pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita, serta strategi penyampaian cerita. Dari keseluruhan langkah-langkah yang digunakan salah satunya dengan menyiapkan cerita yang semenarik mungkin sehingga dapat memikat hati anak untuk mendengarkan atau membacanya, mengelola kelas dengan menata ruang duduk berbentuk U, memilih media buku cerita bergambar. Namun untuk lebih mempengaruhi kepercayaan diri anak dengan melalui langkah-langkah seperti memilih cerita tidak sesuai dengan tema, melibatkan anak di dalam cerita dan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang

sudah disampaikan. Sehingga dari langkah-langkah tersebut dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak.²²

Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai rasa percaya diri pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini lebih fokus terhadap percaya diri anak usia dini dengan metode bercerita sedangkan peneliti menggunakan metode bermain peran, dan dilakukan ditempat yang berbeda.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Latifah Nurul Hidayati pada tahun 2018 dengan judul penelitian “peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelompok A RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta”. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Adapun pengambilan data yang dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang sudah terkumpulkan dan tersusun sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran sentra dengan membebaskan anak untuk memilih kegiatannya sendiri, b. peran guru dalam

²² Devi Nurkhasanah, “Penerapan Metode Bercerita untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

mengembangkan rasa percaya diri anak: peran guru dalam berinteraksi (mencakup peran guru sebagai motivator, pengajar, dan mediator), peran guru dalam pengasuhan (mencakup peran guru sebagai pelatih), peran guru dalam mengatur tekanan/stress (mencakup peran guru sebagai penasehat, Pendidikan, motivator, dan pengelola kelas), peran guru dalam memberikan fasilitas (mencakup peran guru sebagai pendorong kreativitas, pengelola kelas, dan fasilitator), peran guru dalam perencanaan (mencakup peran guru sebagai kulminator dan evaluator), peran guru dalam pengayaan (mencakup peran guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, mediator, pendamping, dan penasehat), peran guru dalam menangani masalah (mencakup peran guru sebagai penasehat dan emansipator), peran guru dalam pembelajaran (mencakup peran guru sebagai mediator, pengajar, dan fasilitator), peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan (mencakup peran guru sebagai pembimbing, pelatih, emansipator, mediator, dan fasilitator), dan c. faktor pendukung dalam mengembangkan rasa percaya diri yaitu guru, teman, orang tua, kegiatan ekstrakurikuler kemudian faktor penghambatnya meliputi pola asuh orang tua, teman, kondisi anak.²³

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang percaya diri anak usia dini, dan dilakukan penelitian pada kelompok A, dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi,

²³ Latifah Nurul Hidayati, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelompok A RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini lebih fokus terhadap peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini, dan dilakukan ditempat yang berbeda.

3. Skripsi yang dilakukan Adhita Restu Hanun Prawistri “ ”Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian yang dilakukan Adhita Restu Hanun Prawistri adalah Model penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan mengambil model Kemmis dan Mc. Taggart. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pembina Kecamatan Bantul yang berjumlah 24 anak, yaitu 14 anak perempuan, 10 anak laki-laki, dengan rentan usia 5-6 tahun. Objek penelitian adalah rasa percaya diri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain aktif yang dilakukan dalam 2 siklus dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Peningkatan rasa percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan. Sebelum tindakan ketuntasan rasa percaya diri anak pada kriteria belum berkembang 2 anak (8,33%), mulai berkembang 14 anak (58,3%), 30 berkembang sesuai harapan 7 anak (29,17%), dan

kriteria berkembang sangat baik hanya terdapat 1 anak (4,17%). Pada siklus I ketuntasan rasa percaya diri anak meningkat untuk kriteria belum berkembang sejumlah 0 anak(0%). Mulai berkembang 6 anak (25%) pada kriteria berkembang sesuai harapan 12 anak (50%) dan berkembang sangat baik ada 6 anak (25%). Pada siklus II mengalami peningkatan kriteria belum berkembang 0 anak (0%), mulai berkembang 1 anak (4,17%), pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 10 anak (41,67%) dan berkembang sangat baik ada 13 anak (54,17%) sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena terdapat 23 anak (95,84%) dari 24 jumlah anak kelompok B di TK Pembina Kecamatan Bantul telah mencapai indikator keberhasilan. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.²⁴

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang percaya diri pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dilakukan pada kelas kelompok B, dilakukan ditempat yang berbeda, dan jenis metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian tindak kelas (PTK).

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Madrisah, Anizar Ahmad, Siti Naila Fauzia sebagai mahasiswa aktif di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh tentang rasa percaya diri. Yang berjudul “Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode bermain Peran Makro di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan

²⁴ Adhita Restu Hanun Prawistri, “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), penelitian ini yang dilakukan pada kelas AI PAUD Bungong Tanjung, Jalan Blang Bintang Lama, Desa Lamtimpeung Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas A1 usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Tanjung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 5 orang anak semua berjumlah 14 anak yang terdiri atas 8 anak perempuan dan 6 anak laki laki. Objek penelitian ini adalah mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini dengan metode bermain peran makro di kelas AI PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian secara objektif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan unjuk kerja

Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian siklus I pertemuan pertama, hasil penelitian untuk mengembangkan rasa percaya diri anak pada siklus I pertemuan pertama, anak yang belum berkembang (BB) yang ditandai dengan bintang satu (*). Anak yang mulai berkembang (MB) atau mendapat bintang dua (**). Terdapat 5 orang anak yaitu NA, KH, QA, ZU dan AZ. Anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau mendapatkan bintang tiga (***) . Anak berkembang sangat baik (BSB)

atau mendapatkan bintang empat (****) apabila anak sudah mampu menguasai peran yang diperankannya. Hasil penelitian untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Hasil penelitian siklus I pertemuan kedua, hasil penelitian untuk mengembangkan rasa percaya diri anak pada siklus I pertemuan kedua, anak yang belum berkembang (BB) yang ditandai dengan bintang satu (*). Anak yang mulai berkembang (MB) atau mendapat bintang dua (**) sebanyak 2 orang anak yaitu AZ dan NA. Anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau mendapatkan bintang tiga (***)terdapat 3 orang anak yaitu KH, QA dan ZU. Anak berkembang sangat baik (BSB) atau mendapatkan bintang (****) apabila anak sudah mampu menguasai peran yang diperankannya.

Hasil penelitian siklus II pertemuan pertama hasil penelitian untuk mengembangkan rasa percaya diri anak pada siklus II pertemuan pertama, anak yang belum berkembang (BB) yang ditandai dengan bintang satu (*). Anak yang mulai berkembang (MB) atau mendapat bintang dua (**). Anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau mendapatkan bintang tiga (***) yaitu sebanyak 3 orang anak yaitu NA, KH dan ZA. Anak berkembang sangat baik (BSB) atau mendapatkan bintang (****) yaitu sebanyak 2 orang anak QA dan ZU apabila anak sudah mampu menguasai peran yang diperankannya. Hasil penelitian siklus II pertemuan kedua hasil penelitian untuk mengembangkan rasa percaya diri anak pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan adanya kemajuan dalam mengembangkan rasa percaya diri anak, Anak berkembang sesuai harapan

(BSH) atau mendapatkan bintang tiga (***)). Anak berkembang sangat baik (BSB) atau mendapatkan bintang (****) apabila anak sudah mampu menguasai peran yang diperankannya sebanyak 5 orang anak yaitu NA, QA, ZA, KH dan AZ.²⁵

Persamaan sama-sama meneliti tentang rasa percaya diri anak usia dini, sama-sama menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, dan peneliti sama-sama meneliti pada kelas kelompok A. Perbedaan Dilakukan ditempat yang berbeda, Jenis penelitian yang digunakan yakni metode penelitian jenis penelitian tindak kelas (PTK).

5. Skripsi yang dilakukan oleh Maria Ulfa yang dilakukan pada tahun 2019, Dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran dengan Metode Role Playing untuk meningkatkan rasa percaya diri maju ke depan kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotan Panceng Gresik”. Dari penelitian pada skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri anak untuk maju ke depan dapat dibuktikan pada pemilihan metode pembelajaran berlangsung dan memperoleh nilai akhir sebanyak 80 termasuk dalam kriteria sangat baik penilaian 76-100. Meningkatkan rasa percaya diri anak maju kedepan dengan menggunakan metode Role Playing kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotan Panceng Gresik. Dapat dibuktikan dari hasil penelitian setiap siklus. Pada tahap pra siklus ada 4

²⁵ Madrisah, Anizar Ahmad, Siti Naila Fauzia, “Mengembangkn Rasa Percay Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (Banda Aceh, 2020).

siswa yang termasuk kriteria belum berkembang (BB) 33,33%, ada 4 siswa termasuk Mulai Berkembang (MB) 33,33%, dan 4 siswa termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33,33%. Dari hasil tersebut, ia melakukan tindakan siklus I. Pada hasil akhir tindakan siklus I menunjukkan 5 siswa yang masuk dalam kriteria Mulai Berkembang 41,66%, 5 siswa masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan 41,66%, dan masih terdapat 2 siswa yang termasuk kriteria Belum Berkembang 16,66%. Maka ia melanjutkan ke dalam tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II dapat dibuktikan terdapat peningkatan dari hasil akhir tindakan siklus II, terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan 91,66%, dan terdapat 1 siswa yang termasuk kriteria Mulai Berkembang 8,33%. Pada tahap siklus II sudah tidak ada siswa yang termasuk kriteria Belum Berkembang. Maka hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus terdapat peningkatan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak maju kedepan kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotang Panceng Gresik. Jadi di dalam penelitiannya ini ada perubahan yang terjadi di setiap siklus model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak untuk maju kedepan.²⁶

Persamaan sama-sama meneliti tentang rasa percaya diri pada anak usia dini, dan sama-sama menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. Perbedaan Jenis penelitian

²⁶ Maria Ulfa, "Pembelajaran dengan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Maju Ke Depan Kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotang Panceng Gresik", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK), dan dilakukan ditempat yang berbeda.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Devi Nur Khasanah , 2017	“Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana”.	a.Meneliti tentang percaya diri anak usia dini b.Metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	a.Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode bercerita untuk menumbuhkan rasa percaya diri b.Dilakukan ditempat yang berbeda
2.	Latifah Nurul Hidayati, 2018	“Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelompok A RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta”.	a.Meneliti tentang percaya diri anak usia dini b.Peneliti tersebut meneliti di kelompok A c. Dilakukan di sekolah Raudhatul Athfal (RA) d. Metode penelitiannya sama-sama	a. Penelitian ini lebih fokus terhadap peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak b. Dilakukan ditempat yang berbeda

			menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	
3.	Adhita Restu Hanun, 2019.	“Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif di TK Pembina Kecamatan Bantul”.	a. Meneliti tentang percaya diri anak usia dini	a. Penelitian tersebut meneliti di kelompok B b. Dilakukan ditempat yang berbeda c. Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK)
4.	Madrisah, Anizar Ahmad, Siti Naila Fauzia, 2020.	“Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode bermain Peran Makro di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar”.	a. Meneliti tentang percaya diri anak usia dini b. Sama-sama menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan percaya diri c. Peneliti tersebut meneliti di kelas kelompok A	a. Dilakukan ditempat yang berbeda b. Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian tindak kelas (PTK)

5.	Maria Ulfa, 2019.	“Pembelajaran dengan metode Role Playing untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Maju ke Depan Kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotan Panceng Gresik”.	a. Meneliti tentang rasa percaya diri anak usia dini b. Sama sama menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.	a. Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian tindak kelas (PTK) b. Dilakukan ditempat yang berbeda
----	-------------------	---	--	--

Sumber : di olah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait rasa percaya diri pada anak, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian adalah pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian, tujuan hasil penelitian dan usia anak yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni peningkata rasa percaya diri pada anak, yang mana rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena dengan adanya percaya diri anak lebih bisa berkembang dan berani dan yakin untuk melakukan segala sesuatu.

B. Kajian Teori

1. Peningkatan Rasa Percaya Diri

a. Pengertian Percaya diri

Percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Rasa percaya diri

berpengaruh terhadap mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan hingga realistis, mendukung hal tersebut secara khusus.

Menurut Pearce yang dikutip Wirda Fauziah mengemukakan bahwa percaya diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Selain itu menurut Hurlock yang dikutip Wirda Fauziah menjelaskan bahwa percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena akan menimbulkan sikap tenang dan seimbang. Sejalan dengan itu Angelis mengemukakan yang dikutip Wirda Fauziah bahwasannya percaya diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Percaya diri juga diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.²⁷

Menurut Thantaway yang dikutip Indana Zulfa mengemukakan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri

²⁷ Wirda Fauziah, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Al-Falah Insan Islami Simpang Asrama Simpukur Kec. Sungai Tarab Batusangkar," (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018), 10.

memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.²⁸ Anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan dirinya. Selain itu, anak pun mampu melakukan tanpa ragu-ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, aspek kepribadian sangatlah penting dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki anak. Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, tidak banyak larangan, motivasi, dan banyak kesempatan, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sebaliknya ketika anak tidak diberikan kesempatan, selalu menghadapi banyak larangan, dan kurang motivasi, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang, sehingga sosialisasi dengan orang lain pun sedikit sulit. Untuk itu, rasa percaya diri dapat muncul bila anak dapat terlibat dengan aktivitas yang mengajak mereka bersosialisasi dan berimajinasi.²⁹

²⁸ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari", 8.

²⁹ Sitti Rahmaniar Abubakar, Dewi Widiastuti Sinta, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Sangia Jampaka Kecamatan Mawangangka," *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 1, No. 2, (Kendari 2018): 119.

Menurut Zubaedi yang dikutip Indana Zulfa mengatakan bahwa percaya diri adalah perasaan berharga, yaitu perasaan yang menimbulkan rasa nyaman tentang keadaan diri seseorang yang mempunyai konsep diri atau citra diri positif. Rasa percaya diri penting sekali ditumbuhkan sejak dini karena penting bagi hidup sukses selanjutnya sesuai dengan yang diungkapkan oleh orang bijak bahwa percaya diri adalah pangkal dari kesuksesan.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa percaya diri merupakan suatu perilaku yang penting dimiliki anak, bersifat positif dalam pengembangan perilaku seorang anak dalam suatu lingkungan, menumbuhkan mental dan karakter anak yang kuat agar anak mampu menyampaikan pendapat, ide-ide kreatif anak dalam suatu kegiatan serta kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Kepercayaan diri dalam keluarga juga dapat ditumbuhkan dengan cara orang tua menghargai anak dengan segala bentuk keunikannya dan berusaha mendukung anak untuk mendapat berbagai kesempatan yang bisa meningkatkan harga dirinya. Kepercayaan diri dapat ditumbuhkan dengan memberi anak tugas agar dapat berbagi dan bertanggung jawab. Di sekolah guru memberi dukungan kepada anak

³⁰ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari", 10.

melalui tujuan, minat, dan mencari segala potensi diri untuk membangun kepercayaan dirinya. Penanaman karakter percaya diri haruslah dimulai sejak masa awal kehidupan seseorang. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang akan sangat bergantung pada bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka pada masa kecil. Rasa percaya diri akan membuat anak berani menunjukkan kemampuannya, berani jika diberi tantangan baru dan banyak hal positif yang dapat dilakukan anak.³¹

Tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan pada anak, antara lain:³²

1. Tingkah laku, merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. Misalnya ketika guru memberikan tugas bercerita didepan kelas, anak mampu melakukannya.
2. Emosi, merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi. Maksudnya ketika anak diberi tugas untuk bercerita, emosi anak terlihat sangat antusias dan penuh kegembiraan.
3. Spiritual (agama), merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. Dalam hal ini anak diajarkan konsep keagamaan

³¹ Wirda Fauziah, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Al-Falah Insan Islami Simpang Asrama Simpukur Kec. Sungai Tarab Batusangkar," 13.

³² Wanna Zaina, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Kelas B di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan", (Skripsi, Institut Agama Negeri Bengkulu, 2019).

yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kegiatan bercerita mengenai sejarah kenabian atau yang terkait dengan sejarah agamanya.

Paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi dan spiritual kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.

b. Ciri-Ciri Percaya Diri

Dalam proses belajar disekolah, anak didik harus mempunyai rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki. Karena, setiap anak manusia mendapatkan anugerah dari tuhan berupa kelebihan, potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.³³

Pada dasarnya rasa percaya diri yang berbeda. Ada yang tinggi rasa percaya dirinya, ada pula yang rendah. Percaya diri tidak begitu saja melekat pada anak dan juga bukan merupakan bawaan lahir. Percaya diri yang rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada di berbagai aspek

³³ Akhmad Muhaimmin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 41.

kepribadiannya sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan kehidupannya.³⁴

Setiap anak memiliki rasa percaya diri yang berbeda, ada yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ada pula yang rendah. Kepercayaan diri tidak begitu saja melekat pada anak dan juga bukan merupakan bawaan lahir. Kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Secara harfiah, kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah saja, namun dapat juga dipengaruhi oleh didikan yang diberikan oleh orangtua dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, pengasuh, media dan lain sebagainya. Disekolah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak berupa dukungan melalui tujuan, minat dan mencari segala potensi diri untuk membangun kepercayaan dirinya.³⁵

Ciri-ciri percaya diri adalah sebagai berikut :³⁶

- 1) Selalu merasa tenang disaat menggerakkan sesuatu
- 2) Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai

³⁴ Wirda Fauziah, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Al-Falah Insan Islami Simpang Asrama Simpuruk Kec. Sungai Tarab Batusangkar," 10.

³⁵ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari" , 12.

³⁶ Wanna Zaina, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Kelas B di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan", 25-26.

- 3) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Mempunyai kecerdasan yang cukup, memiliki tangka Pendidikan formal yang cukup
- 7) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 8) Memiliki latar belakang Pendidikan keluarga yang baik, tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 9) Memiliki pengalaman hidup yang menempuh mentalnya menjadi kuat.

Menurut Lie yang dikutip Wanna Zaina ciri-ciri perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri tinggi, yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak. Lauster, ciri-ciri dari kepercayaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis dan gembira. Pendapat ini diperkuat juga oleh Maslow bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif,

menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.³⁷

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak mampu memberikan kontribusi perkembangan kepribadian anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya dengan sikap optimis, tenang dan berani bertindak mengambil keputusan disertai dengan tanggung jawab.

Kepercayaan diri anak dapat diamati dalam kegiatan disekolah, misalnya: anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dalam kegiatan bercerita, bekerjasama dalam kelompok, pelaksanaan instruksi maupun tanggapan terhadap berbagai rangsangan dari guru. Pelatihan rasa percaya diri anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta melibatkan anak dalam setiap proses pendidikan.³⁸

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki percaya diri tinggi merupakan anak yang yakin akan dirinya, optimis, berani mengambil keputusan untuk melangkah, menyukai pengalaman atau tantangan baru, bertanggung jawab memiliki rasa toleran dan senantiasa gembira.

³⁷ Aprianti Yofita Rahayu, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita," 71.

³⁸ Aprianti Yofita Rahayu, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita," 78.

Kepercayaan diri seharusnya ditumbuhkan sejak anak usia dini dalam proses pembinaan dan pendidikan anak sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi umumnya adalah pribadi yang bisa dan mau belajar, dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Selain itu, ada juga anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat dilihat setiap tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun dalam lingkungannya.³⁹

Yoder dan Proctor yang dikutip Indana Zulfa mengemukakan bahwa ada lima sebab kepercayaan diri anak rendah, yaitu :⁴⁰

- 1) Krisis dasar dari bayi ke anak
- 2) Trauma transisi dari bayi ke anak
- 3) Kecemburuan antar anak dalam keluarga
- 4) Krisis kompetensi dengan teman
- 5) Transisi dari tergantung menjadi tergantung

Diperjelas lagi bahwa ada ketidaksiapan anak dalam menghadapi situasi atau keadaan. Resiko khusus yang akan dihadapi anak jika memiliki kepercayaan diri rendah adalah mereka cenderung

³⁹ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari", 14.

⁴⁰ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari", 15.

akan menghindari setiap kegiatan yang akan diberikan. Hal ini menyebabkan mereka kurang mendapatkan kesempatan dalam melakukan setiap perbaikan.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak mampu memberikan kontribusi pada perkembangan kepribadian anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya dengan sikap optimis tenang dan berani bertindak mengambil keputusan disertai dengan tanggung jawab. Kepercayaan diri anak dapat diamati dengan kegiatan di sekolah misalnya anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dalam kegiatan bercerita, bekerja sama dalam kelompok, pelaksanaan interupsi maupun tanggapan terhadap berbagai rangsangan dari guru. Pelatihan rasa percaya diri anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta melibatkan anak dalam setiap proses pendidikan.⁴¹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa yakin terhadap diri sendiri
- 2) Tidak bergantung kepada orang lain
- 3) Tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan
- 4) Memiliki keberanian dalam bertindak
- 5) Tidak mementingkan diri sendiri

⁴¹ Aprianti Yopita Rahayu, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita," 78.

- 6) Menyukai pengalaman baru
- 7) Memiliki toleransi yang tinggi
- 8) Mampu bekerjasama dengan temannya
- 9) Mampu mengerjakan tugas yang diberikan
- 10) Berani tampil didepan kelas
- 11) Menceritakan pengalaman dengan berani

c. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Percaya diri merupakan modal dasar bagi anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu membantu anak agar dapat diterima di lingkungannya. Percaya diri tidak datang dengan sendirinya. Namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut perlu mendapat dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah. Orang tua merupakan faktor terpenting dalam membangun Percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian anak.

Menurut Diana Ariswanti Triningtyas yang dikutip Indana Zulfa mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri antara lain:⁴²

- 1) Lingkungan keluarga, keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang.

⁴² Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari", 14-15.

- 2) Pendidikan formal, sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, di mana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak selain lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan ruangan pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.
- 3) Pendidikan non-formal, salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non-formal, misalnya mengikuti kursus bahasa asing bermain alat musik seni vokal pendidikan agama keagamaan dan lain sebagainya.

Menurut Thursan Hakim yang dikutip oleh Baiq Melinda Atika Putri mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, , yaitu:

- 1) Bentuk Fisik Bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain.
- 2) Bentuk wajah Daya Tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau good looking, membuat kepercayaan diri seseorang menjadi tinggi.

- 3) Status Ekonomi Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.
- 4) Pendidikan dan Kemampuan Pendapat Syaikh Akram Mishbah Utsman “Pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang”.
- 5) Penyesuaian Diri Kemampuan seseorang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang
- 6) Kebiasaan gugup dan gagap Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.
- 7) Keluarga Anak yang kurang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.⁴³

d. Karakteristik Percaya Diri

Karakteristik (Bahasa Inggris: characteristic) diartikan sebagai yang khas. Jadi, karakteristik perkembangan sosial anak usia dini dapat diartikan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.⁴⁴

⁴³ Baiq Melinda Atika Putri, “Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama Pada PAUD Al- Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu”, 29.

⁴⁴ Rohmawati, “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Pelajaran 2018/1019,” (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 22-23.

Untuk mengetahuinya terlebih dahulu harus dilakukan pengelompokan terhadap usia ana. Pemerintah mengelompokkan usia dini dengan tahapan dan rentang waktu berikut ;

1) Tahap usia 0-2 tahun

- a) 0-3 bulan anak menjalin hubungan dengan orang lain dengan tangisannya, ekspresi wajah, dan gerak badannya, tidak dengan perkataannya.
- b) 4-6 bulan, anak terlihat diam saja jika ada orang asing di dekatnya
- c) Di usia 7-9 bulan, anak mulai menunjukkan perubahan. Seperti menunjukkan sikap menarik perhatian orang lain meski ia belum mampu berbicara dengan jelas
- d) 10-12 bulan, ketertarikan dan keinginan anak yang besar untuk berhubungan dengan orang lain.
- e) 1-18 bulan, menunjukkan kemampuan hubungan sosialnya setelah melalui tahapan permainan solitary play. Pada tahap solitary play anak bermain dengan teman-temannya, tetapi sibuk dengan mainannya sendiri.
- f) 19-24 bulan, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk membantah apa yang sudah ditetapkan.

2) Tahap usia 2-4 tahun

- a) 2-3 tahun, anak mulai menjalin hubungan pertemanan
- b) 3-4 tahun, hubungan pertemanan anak mulai meningkat

c) Tahap usia 4-6 tahun

- 1) 4-5 tahun, pola pertemanan dan hubungan anak lebih stabil
- 2) 4-6 tahun, terjadi peningkatan kemampuan perkembangan sosialnya

Jadi faktor penambahan usia menjadi penyebabnya, dengan penambah usia tersebut anak menjadi lebih banyak bermain dan bercakap-cakap dengan anak lainnya, khususnya dengan teman-temannya. Hubungan anak bersama teman-temannya semakin meningkat melalui kegiatan bermain, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dapat menjadikan ia memahami dirinya sendiri untuk bersikap kooperatif, toleran, menyesuaikan diri, dan memenuhi aturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴⁵

Kesimpulan di atas, bahwa karakteristik percaya diri anak sesuai dengan tahapan usia anak, bakat dan minat anak. Semakin bertambahnya usianya, anak semakin banyak bermain dengan orang lain atau bermain dengan diri sendiri.

Menurut Hakim menyebutkan bahwa karakteristik percaya diri, terkait dengan penelitian ini maka hanya diambil beberapa karakteristik yang sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu Seseorang bisa melakukan apapun selama percaya mampu melaksanakannya.

⁴⁵ Rohmawati, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Pelajaran 2018/1019," 24.

Bersikap tenang dan tersenyum adalah salah satu upaya untuk menyelesaikan sesuatu.

- b. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul pada berbagai situasi Pasti akan ada masa yang tidak menyenangkan dalam kehidupan, orang-orang dan keadaan yang tidak menyenangkan, serta saat-saat yang tidak menentramkan. Anak yang dapat menetralisasi ketegangan terlihat dari keadaan tubuh yang cukup rileks, terkontrol dari gerakan-gerakan di luar kehendak, tidak terganggu oleh rasa tidak betah diam.
- c. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi Anak yang berhasil menyesuaikan diri di dalam setiap interaksi sosial akan berhasil meningkatkan percaya dirinya, terlebih jika hal itu menyebabkan anak merasa dibutuhkan dan dihargai orang lain. Harga diri merupakan salah satu faktor untuk membangun percaya diri. Berkomunikasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf percaya diri. Cara berkomunikasi dengan orang lain akan menentukan perasaan pada diri sendiri. Anak yang mampu berkomunikasi dengan lancar ditunjukkan dengan bicaranya yang teratur, tidak terlalu cepat atau tidak terlalu pelan, tidak tersendat-sendat atau terpatah-patah, tidak mengulang ulang suku kata tertentu atau keterampilan berkomunikasi yang lainnya.
- d. Memiliki kemampuan bersosialisasi Anak perlu diberi kesempatan untuk melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar, yakni dimulai

dengan berinteraksi dengan tetangga, khususnya dengan teman yang sebaya. Kemampuan bersosialisasi antara lain menjalin persahabatan, berkomunikasi dengan baik, serta bermain bersama.⁴⁶

2. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni “Methodos” yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode didefinisikan sebagai cara kerja yang sistematis dan berpikir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁷ Pemanfaatan teknik pembelajaran di taman kanak-kanak memiliki hubungan dengan unsur-unsur peningkatan kemampuan siswa, yang meliputi : peristiwa pergantian mental, bahasa, imajinasi mendalam dan sosial.⁴⁸ Dilihat dari beberapa pengertian diatas, cenderung dianggap bahwa teknik adalah suatu teknik yang dilakukan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang normal.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir dari permainan tersebut. Sebagian orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas

⁴⁶ Wirda Fauziah, “Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Al-Falah Insan Islami Simpang Asrama Simpukur Kec. Sungai Tarab Batusangkar,” 21.

⁴⁷ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 581.

⁴⁸ Yati Nur Hafiyah, “Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TK Darma Wanita Persatuan 2 Banyuglugur Situbondo,” (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022), 20.

belajar dan menjadikan rendahnya kemampuan intelektual anak. Pendapat ini kurang begitu tepat dan bijaksana, karena beberapa ahli psikologi dan ahli perkembangan anak sepakat bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Bermain peran dikenal sebagai bermain pura-pura, dramatik, simbolik atau fantasi. Kegiatan bermain ini merupakan jenis bermain yang lazim dilakukan oleh anak usia 4-6 tahun. Kegiatan bermain peran dapat dilakukan seorang diri atau bersama dengan teman-temannya, dengan menggunakan alat permainan maupun tanpa alat permainan.⁴⁹

Kegiatan bermain peran sangat membantu anak menuangkan gagasan-gagasan yang dimilikinya sekaligus mengembangkannya dalam berbagai bentuk kegiatan kreatif. Melalui kegiatan bermain peran anak akan mendapatkan pengalaman penting yang mengantarkan anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupannya di kemudian hari. Pengalaman selama bermain peran akan mendukung semua aspek perkembangan anak, yaitu aspek agama dan moral, sosial-emosional, fisik, kognitif, dan bahasa.⁵⁰

Menurut M Fadhillah yang dikutip oleh Irzawati bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini maka bisa disebut sebagai

⁴⁹ Yati Nur Hafiyah, "Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TK Darma Wanita Persatuan 2 Banyuglugur Situbondo", 18.

⁵⁰ Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 57.

bermain. Sedangkan menurut Adang Ismail bermain dapat didefinisikan menjadi dua bagian yaitu: Pertama, bermain diartikan sebagai play, yaitu suatu aktivitas bersenang-senang tanpa mencari menang dan kalah. Kedua, bermain diartikan sebagai games, yaitu aktivitas bersenang-senang yang memerlukan menang dan kalah. Hakikat pembelajaran bermain peran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui pembelajaran bermain peran diharapkan para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bermain peran (*Role Playing*) merupakan kegiatan bermain dengan melakonkan sebuah peran dalam naskah cerita/drama.⁵¹

Menurut Mulyasa bermain peran dapat didefinisikan sebagai sesuatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain. Pemahaman tersebut tidak terbatas pada

⁵¹ Irzawati, Fitriah Hayati, Fitriani, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B TKN Bustanul Ilmi," 14.

tindakan, tetapi pada faktor penentunya, yakni perasaan, persepsi dan sikap. Bermain peran berusaha membantu individu untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sambil mengerti perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mendasarinya.⁵²

Diana Mutiah juga berpendapat bahwa Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi, atau bermain drama sangat penting untuk perkembangan kognisi sosial dan emosi anak usia 3 sampai 6 tahun bermain peran mulai tampak sejalan dengan mulai tumbuhnya kemampuan anak 18 untuk berimajinasi. Kemampuan ini akan berkembang bila anak mendapat stimulasi secara tepat.⁵³

Menurut Piaget yang dikutip oleh Indana Zulfa menatakan bahwa, bermain peran merupakan suatu aktivitas anak yang alamiah karena sesuai dengan cara berpikir anak usia dini yaitu berpikir simbolik. Banyak ahli meneliti dan memberi perhatian terhadap aktivitas anak ini dan menghasilkan teori yang menjadi dasar keilmuan bagi kajian bermain peran.⁵⁴

Bermain peran (role playing) adalah permainan anak-anak dengan memerankan tokoh atau benda (binatang, tanaman). Tokoh misalnya ayah, ibu, petani dokter, polisi hakim, pilot. Melalui metode

⁵² Mulyasa, *Managemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), 173.

⁵³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 115.

⁵⁴ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari", 18.

bermain peran anak dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, memanipulasi objek, kreativitas, sosialisasi, dan komunikasi. Bermain peran adalah awal bermain drama. Menurut Masnipal Bermain peran berarti anak meniru karakter atau tindakan dari tokoh yang diinginkannya. Ia bebas memilih, anak perempuan bisa memerankan sosok ibunya, sementara anak laki-laki memerankan ayahnya atau pamannya yang jadi polisi.⁵⁵

Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide atau khayalan yang ada pada dirinya menjadi kenyataan. Selain itu dalam bermain peran anak tidak bermain sendiri melainkan berinteraksi dengan anak lainnya hal ini bahwa fungsi mental lebih tinggi berakar pada hubungan sosial, kerjasama dan percaya diri melalui main peran peran anak dapat membangun kemampuan untuk berimajinasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan demikian peran sesungguhnya melibatkan seluruh kemampuan yang anda miliki, tidak hanya dari segi kemampuan berkomunikasi saja yang berkembang tetapi diantaranya juga kemampuan dalam berimajinasi, sosialisasi, konsentrasi, dan tingkat kesabaran anak pada saat bermain peran bersama dengan anak lainnya. Pernyataan tersebut merupakan pendapat menurut Moeslichatoen.⁵⁶

⁵⁵ Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2018), 41.

⁵⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 49.

Menurut M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim Bermain dramatis anak-anak menirukan tindakan-tindakan yang dihubungkan dengan sesuatu perlengkapan tertentu belajar berperan seolah-olah mereka adalah seseorang atau sesuatu yang tidak asing lagi bagi mereka. Kegiatan bermain peran dalam hal ini setiap anak dapat berpura-pura menjadi aktor, pengamat dengan melakukan dialog-dialog baik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain, sehingga memberi informasi gagasan atau ide-ide mengenai suatu kegiatan atau cerita yang akan diperankan.⁵⁷

Anak usia 2 sampai 7 tahun berada dalam tahap perkembangan simbolik play atau bermain simbolis. Bermain simbolis ini merupakan ciri-ciri tahap praoperasional dan yang terjadi adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Secara bertahap anak mulai berani dengan kata-kata baru sering bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 2) Anak-anak ingin sekali belajar dan tidak berhenti-henti nya bereksplorasi memanipulasi benda-benda atau memainkan dan menggerakkan serta bereksperimen dengan lingkaran agar dapat mempelajari banyak hal lagi.

⁵⁷ Muhammad Yaumi dan Ibrahim Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak* (Jakarta: Kencana Prenatada Media Grup, 2013), 107.

⁵⁸ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari", 20.

- 3) Anak mulai dapat menggunakan berbagai benda sebagai simbol atau benda-benda lain dan bermain pura-pura, seperti balok bisa dijadikan telepon atau jadi ayam goreng ketika pura pura memasak.
- 4) Dalam perkembangannya kegiatan bermain simbolis ini akan semakin bersifat konstruktif, dalam arti lebih mendekati kenyataan merupakan latihan berpikir dan mengarahkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 5) Melalui bermain peran, anak akan menirukan berbagai bentuk perilaku dari tokoh yang diperankan dan mempengaruhi kehidupannya secara spontan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak. Kegiatan bermain peran membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada memainkan peranan tertentu seakan-akan sedang memerankan tokoh atau peran sesungguhnya. Peran yang dimainkan adalah peran menjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari seperti dokter, tukang pos, pedagang, guru, dan profesi lainnya yang dapat menciptakan situasi khayalan yang dapat memberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan suatu objek dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan karakter objek tersebut.

b. Jenis-Jenis Bermain Peran

Menurut Erikson yang dikutip dari Baiq Melinda Atika Putri yang menyatakan manusia membangun kemampuan untuk menghadapi pengalaman dengan membuat suatu keadaan yang semestinya dan menguasai kenyataan melalui uji coba dan perencanaan. Dan semua ini disusun anak melalui bermain. Main adalah suatu cara bagi anak untuk mengembangkan pengendalian diri dan memahami tuntutan dari luar yang datang setiap hari, dengan bermain peran anak dapat membongkar pengalaman emosinya.⁵⁹

Menurut vygotsky yang dikutip Diana Mutiah mengatakan bahwa bermain peran terbagi menjadi dua jenis yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro adalah anak berperan sesungguhnya dan menjadi seorang atau sesuatu sedangkan bermain mikro adalah di mana anak menggerak-gerakkan benda berukuran kecil untuk menyusun adegan saat anak bermain peran mikro anak belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain.⁶⁰

Menurut luluk Asmawati dkk terdapat 2 jenis bermain peran yaitu:⁶¹

⁵⁹ Baiq Melinda Atika Putri, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama Pada PAUD Al- Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu".

⁶⁰ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 116.

⁶¹ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari" , 20.

1) Bermain peran makro

Bermain Peran Makro adalah kegiatan bermain peran dimana anak menggunakan diri sendiri sebagai peran dan menggunakan alat sesuai benda aslinya seperti misalnya, anak berperan sebagai perawat, menggunakan baju perawat, bertingkah laku selayaknya dirinya seorang perawat. Atau dijabarkan bahwa bermain peran makro adalah cara bermain peran anak secara langsung atau saat itu juga, dan mereka memainkan peran sesuai dengan keinginan mereka misal menjadi orang tua, guru, dokter, polisi, pilot, petani dan lain sebagainya. Anak-anak bermain masih dalam peraturan atau keadaan sekitar lingkungannya, jenis permainan ini anak-anak dapat berinteraksi dengan baik, anak-anak juga diajarkan untuk bekerjasama dan berkomunikasi secara terarah. Apabila anak-anak sudah mampu bermain peran makro, mereka sudah menunjukkan dan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan kognitif dan keterampilan, bahasa, kerjasama dan kreativitas yang baik.

2) Bermain Peran Mikro

Bermain peran mikro adalah kegiatan bermain peran dimana seorang anak dapat memainkan peran seperti dalang memainkan wayang, misalnya: anak bermain boneka, bercakap dengan diri sendiri maupun dengan teman bermainnya dengan menggunakan boneka tersebut. Atau dijabarkan bahwa bermain peran mikro anak-

anak dapat memainkan sebuah alat yang dimainkan, seperti boneka tangan, mobil-mobilan, boneka, dan binatang dari plastik. Pada jenis permainan ini, anak-anak sudah dapat mengembangkan rasa percaya dirinya, dan memiliki minat pada diri mereka masing-masing, karena anak-anak masih suka berbicara dengan alat permainannya atau benda mati dan terjadilah sebuah percakapan sendiri.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Ranie Damayanti mengemukakan bahwa bermain peran mikro adalah bentuk permainan aktif dimana anak-anak melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut yang lain ketimbang yang sebenarnya.⁶²

Kedua jenis bermain peran tersebut pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, hanya pada saat memainkannya yang berbeda yakni pada saat bermain peran makro anak sendiri yang menjadi pemerannya sedangkan pada saat bermain peran mikro anak yang menjadi dalang untuk memerankan tokoh-tokoh berukuran kecil. Namun dalam hal ini peneliti hanya ingin membahas tentang kegiatan bermain peran mikro.

⁶² Ranie Damayanti, Myrnawaty CH, Hapidin, "Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Kecerdasan Interpersonal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (Jakarta 2018): 36.

c. Tujuan Metode Bermain Peran

Tujuan dari penerapan metode bermain peran atau *role play* bagi anak didik adalah sebagai berikut:⁶³

- 1) Menyelidiki isu-isu yang bersifat kompleks dalam kehidupan sosial di masyarakat.
- 2) Memerankan berbagai karakter yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan ide atau jalannya cerita yang diperankan.
- 3) Melakukan asimilasi terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber-sumber yang tersedia.
- 4) Menerapkan apa yang telah diperoleh melalui proses asimilasi dalam situasi yang nyata atau sebenarnya.
- 5) Mengembangkan berbagai informasi yang diperoleh melalui proses akomodasi dalam bentuk inovasi atau improvisasi.
- 6) Membantu perkembangan fantasi.
- 7) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 8) Mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan.
- 9) Membangun pemikiran yang analitis dan kritis
- 10) Membangun sikap positif.
- 11) Menumbuhkan sikap afektif melalui penghayatan isi cerita.
- 12) Untuk membawa situasi yang sebenarnya ke dalam bentuk stimulasi.

⁶³ Wanna Zaina, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Kelas B di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan", 16-17.

13) Untuk membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan.

d. Cara / Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran

Sebelum melakukan kegiatan bermain peran, maka perlu mengetahui Langkah-langkah dalam bermain peran atau bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam bermain peran agar pembelajaran dalam bermain peran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah kegiatan bermain peran sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam bermain.
- 2) Menghangatkan suasana dan memotivasi anak, yaitu dengan mengemukakan masalah yang dapat diangkat dari kehidupan anak-anak, agar anak dengan mudah memahami masalah yang hadir dan memiliki keinginan untuk mengetahui bagaimana masalah itu sebaiknya dipecahkan.
- 3) Memilih peran dalam pembelajaran yaitu guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter pada cerita, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih peran dan anggota kelompok dalam kegiatan bermain peran

⁶⁴ Indana Zulfa, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari", 22.

- 4) Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain
- 5) Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
- 6) Guru memberikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar anak tidak saling berebut dalam bermain anak di berikan penjelasan mengenai alat-alat bermain yang sudah disediakan
- 7) Guru sudah menyiapkan anak-anak permainan yang akan digunakan sebelum anak-anak memulai bermain
- 8) Anak bermain sesuai dengan perannya
- 9) Guru hanya mengawasi, mendampingi anak dalam bermain apabila dibutuhkan anak, guru membantunya guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak
- 10) Setelah waktu bermain hampir habis guru dapat menyiapkan berbagai macam buku cerita sementara guru merapikan permainan dengan dibantu oleh beberapa anak.

Lima langkah dalam bermain peran yaitu: (1) penentuan topik, (2) penentuan anggota pemeran, (3) mempersiapkan peranan, (4) latihan singkat dialog, (5) pelaksanaan permainan peran. Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah-langkah bermain peran perlu diketahui oleh para pendidik agar pelaksanaan pembelajaran pada saat bermain

peran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan⁶⁵

Menurut Garssay yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam bermain peran akan membantu anak-anak untuk bisa memerankan berbagai peran yang mereka amati, membantu menghilangkan rasa ketakutan/tidak beraniannya dan rasa senang, membantu menumbuhkan percaya diri anak. Selain kerjasama dan berinteraksi dengan anak-anak sebaya dan orang dewasa. Bermain peran ini sangat penting untuk anak-anak, karena lebih mudah untuk menarik perhatian dan semangat untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka untuk maju kedepan maupun untuk berinteraksi antar sesama. Dalam bermain sambil belajar sangat perlu dilakukan dalam pembelajaran agar anak-anak tidak mudah bosan.⁶⁶

e. Manfaat Bermain Peran

Mengingat bahwa bermain peran memiliki banyak manfaat bagi aspek perkembangan anak, maka bagian ini penulis akan membahas tentang manfaat bermain peran anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain.

Manfaat bermain peran menurut Yuliani yang dikutip oleh Irzaati mengatakan bahwa , “ sebagai sarana bagi anak untuk belajar dari orang lain, mengembangkan kemampuan anak untuk

⁶⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, 49.

⁶⁶ Maria Ulfa, “ Pembelajaran Dengan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Maju Ke Depan Kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotan Panceng Gresik”, 24.

berkomunikasi, membuat anak lebih mampu untuk bersosialisasi, membantu anak untuk mengembangkan persahabatan”.⁶⁷

Dunia anak adalah dunia bermain karena dalam kegiatan bermain semua aspek perkembangan anak dapat berkembang. Bermain peran memungkinkan untuk menggabungkan bahasa lisan dengan imajinasi imajinasi untuk meniru, berpura-pura menjadi seseorang atau suatu hal. Selain itu, melalui bermain peran memungkinkan anak fleksibel dengan situasi yang baru, dan dapat mentransformasikan apa yang telah anak perankan dalam kehidupan nyata. Manfaat bermain peran yakni bermain peran membantu menyesuaikan diri anak dengan memerankan tokoh tokoh tertentu ia belajar tentang aturan-aturan atau perilaku apa yang bisa diterima oleh orang lain, baik dalam berperan sebagai ibu, ayah, guru, anak dan seterusnya.⁶⁸

Bermain peran bukanlah permainan tanpa makna. manfaat metode bermain peran (role playing) dalam perkembangan anak yaitu, Pertama membangun kepercayaan diri pada anak melalui berpura-pura menjadi peran yang anak inginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi menjadi karakter karakter yang diperankan sehingga kepercayaan diri anak meningkat.⁶⁹

⁶⁷ Irzawati Dkk, “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B TKN Bustanul Ilmi,” 16.

⁶⁸ Irzawati Dkk, “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B TKN Bustanul Ilmi”.

⁶⁹ Indana Zulfa, “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari”, 24.

Menurut Baiq Atika Putri, manfaat bermain peran sebagai berikut:

- 1) Bermain peran dapat membangun rasa percaya diri anak dan pengetahuan mereka sendiri maupun dengan orang lain. Misalnya pengetahuan tentang sekolah yang dibangun melalui informasi yang berbicara atau berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa.
- 2) Bermain peran dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah. Misalkan anak-anak yang bermain polisi-polisian maka anak harus dapat berpikir apa saja tugas dari seorang polisi dan bagaimana cara polisi menangkap korbannya.
- 3) Bermain peran dapat meningkatkan pola berpikir anak. Seperti anak bermain peran telepon-teleponan dengan sendirinya, dan dapat memecahkan masalah.
- 4) Dengan bermain peran anak-anak dapat mengekspresikan emosi-emosi yang dirasakan untuk dituangkan dalam perannya tersebut dalam sebuah drama atau cerita.⁷⁰

⁷⁰ Baiq Melinda Atika Putri, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama Pada PAUD Al- Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu", 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian field research. Penelitian field research adalah penelitian kualitatif dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan partisipan dan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁷²

Penggunaan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) bertujuan untuk melihat fenomena mengenai meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode bermain peran micro di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Rambipuji Jember dan peneliti memandang fenomena ini

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 6.

⁷² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 9.

sebagai fenomena kontemporer yang dampaknya sampai saat ini masih dirasakan dalam pendidikan di Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷³ Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum yang terletak di Jl. Dusun Gumuk Limo. Nogosari. Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah tersebut merupakan Lembaga PAUD yang menerapkan percaya diri anak usia dini melalui metode bermain peran dan penerapannya dilaksanakan di kelas/kelompok A. Dan cara pelaksanaannya berbeda dengan sekolah lain biasanya yakni metode peran yang digunakan dilaksanakan oleh anak secara spontanitas tanpa guru memerintahkan akan tetapi guru masih membimbing dan mengawasi anak-anak.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁴

⁷³ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq* (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),31.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

Alasan peneliti menggunakan metode purposive sampling karena informasi yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang percaya diri anak usia dini melalui metode bermain peran. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala sekolah

Alasan peneliti memilih informan kepala sekolah karena kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar di RA Syamsul Ulum dan terlebih paham juga atas informasi yang ada di setiap kelas.

2) Guru kelas

Peneliti memilih informan guru alasannya adalah karena guru kelas adalah orang yang sangat tahu akan perkembangan dan pencapaian anak di dalam kelas.

3) Wali murid

Alasan peneliti memilih informan kelas karena wali murid adalah orang tua sekaligus orang yang bersama anak lebih lama dan lebih-lebih orang yang sangat paham betul karakter, sifat, yang ada pada anak di kesehariannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dengan demikian memperhatikan pada sumber data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Metode observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang mana peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan meningkatkan percaya diri melalui metode bermain peran, peneliti berada di tempat kegiatan dan hanya cukup mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diteliti.

Peneliti memfokuskan pengamatan pada perilaku kondisi fisik anak-anak yang mengalami permasalahan kurang percaya diri. Menurut hasil observasi sementara di RA Syamsul Ulum ditemukan beberapa anak pada saat di dalam kelas banyak terdiam dan jika sudah keluar lebih bersosialisasi bersama teman-temannya. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam membantu proses observasi adalah catatan harian, dan kamera hp.

2) Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab.⁷⁵ Adapun teknik dalam wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin atau wawancara bebas terstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara dituntut untuk bisa mengarahkan informan apabila ia ternyata menyimpang.⁷⁶ Panduan wawancara ini berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mengulas data-data sebagai berikut:

- a) Informasi bagaimana metode bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A pada RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b) Informasi mengenai bagaimana hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan metode bermain peran di kelompok A pada RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁷⁵ Safrilsyah Syarif, Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), 100.

⁷⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 25.

3) Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya,⁷⁷ teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Data dianalisis menggunakan beberapa Langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), dan transformation dan (*transforming*). Secara lebih terperinci langkah-langkah

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 200.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁷⁹

1) Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “ *Data condensation refers to the data that appear in written-up field notes or transcription*”.⁸⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya. Informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan metode bermain peran untuk meningkatkan percaya diri anak usia dini dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “ *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa

⁷⁹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁸⁰ Miles, Huberman dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014).

memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024, sedangkan fokus penelitian kedua yaitu Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi. Khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bermain peran sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2) Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “ *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸¹ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran pada Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

3) Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusiom, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peminjaman Kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan

⁸¹ Miles, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

“keepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat dan yang lain.⁸²

Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dan sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁸³ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas A, dan wali murid.
2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang

⁸² Miles, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19.

⁸³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

sama. Dalam penelitian ini, berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.⁸⁴

Alasan penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, yaitu untuk *menguji* data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat tidak perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporannya.⁸⁵ Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 69.

⁸⁵ Tim Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 33.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisa data

3) Tahap Analisa Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1) Profil Lembaga Pendidikan RA Syamsul Ulum Jember

Raudhatul Athfal Syamsul Ulum berdiri pada tahun 2011. RA Syamsul Ulum merupakan satuan Pendidikan anak usia dini yang terletak di pedesaan yang jauh dari pusat Kabupaten/ Kota yang terletak di Jalan Kemuning Sari No 01 Nogosari Rambipuji Jember.

Berikut ini adalah profil satuan Pendidikan :



Nama	: RA Syamsul Ulum
Alamat	: Jl. Kemuningsari Nomor 01
Desa/Kelurahan	: Nogosari
Kecamatan	: Rambipuji
Kota	: Jember
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Status	: Swasta
No. SK. Pendirian	: Kd. 15.32/PP.03/163/2014
Tanggal SK. Pendirian	: 21-01-2014
Nomor SK Operasional	: RA/358/2014
Telepon	: 085748412988
Email	: syamsululumra@gmail.com
Jenis layanan	: Raudlatul Athfal
NPSN	: 69885057
NSRA	: 101235090358

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dari data yang bersifat umum hingga spesifik, selanjutnya data-data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara lebih detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Data yang dicari yakni tentang Meningkatkan Rasa Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Sesuai dengan fokus penelitian yang ada di awal, maka data-data yang telah didapat dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A melalui Metode Bermain Peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Percaya diri anak adalah yakin akan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu dan mampu tampil serta berperilaku dengan baik terhadap lingkungannya. Pada saat peneliti melakukan penelitian di RA Syamsul Ulum bahwasannya metode bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak tidak dilakukan oleh guru secara langsung melainkan anak sendiri yang melakukannya. Oleh sebab itu untuk terlaksananya proses metode bermain peran dalam meningkatkan rasa

percaya diri pada anak ini maka guru di RA Syamsul Ulum menggunakan beberapa cara-cara sebagai berikut;

a. Guru Menyediakan alat media untuk bermain

Guru memfasilitasi untuk bermain peran dengan menyediakan alat media untuk bermain karena bermain peran ini dilaksanakan bukan pada saat jam pembelajaran berlangsung, akan tetapi dilakukan secara spontanitas dilakukan oleh anak pada saat jam istirahat. Karena metode bermain peran ini dilakukan langsung oleh anak, jadi guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Sehingga peralatan yang akan digunakan oleh anak untuk melakukan perannya masing-masing disediakan oleh guru. Adapun fasilitas yang guru siapkan seperti balok, permainan masak-masakan, boneka untuk memainkan peran, dan mainan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Huzaimatul selaku kepala sekolah RA Syamsul Ulum mengatakan bahwasannya:

“Memang metode bermain peran ini jarang sekali kami terapkan, akan tetapi anak itu melakukan dengan sendirinya, sering saya melihat anak-anak dari jendela mereka bermain peran secara spontan tanpa disuruh, Mbak bisa lihat sendiri kan mereka bermain dokter-dokteran, bermain dagang-dagangan ada yang menjadi penjual dan pembelinya, ada juga yang menjadi koki sedang memasak. Nah dari sana tumbuh rasa percaya diri anak dengan mereka menjadi pemeran nyai dagang, dokter dll. Maka dari itulah akan nampak rasa percaya diri anak dan tumbuh rasa percaya diri tersebut”.⁸⁶

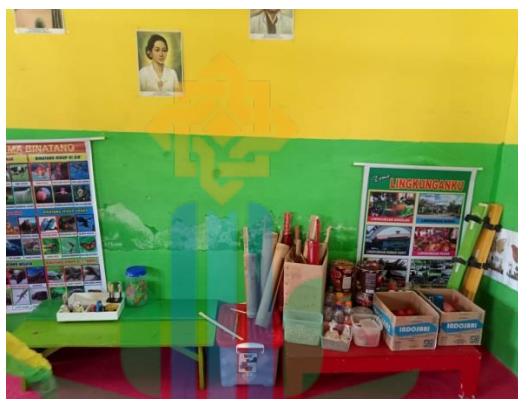
Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru kelas A yaitu

Muawanah menyatakan bahwa:

⁸⁶ Huzaimatul, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 28 Agustus 2023.

“Kami sebagai guru berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak dengan memberikan dan memfasilitasi apa yang mereka butuhkan untuk kegiatan di sekolah. Banyaknya mainan sekolah akan menimbulkan perasaan senang pada anak-anak. Seperti di kelas terdapat alat untuk bermain peran polisi, alat masak-masakan, kartu gambar dll. Itu semua kami siapkan memang untuk anak-anak bermain pada saat jam istirahat agar anak bisa bermain dan berkreasi”.⁸⁷

Adapun dokumen foto-foto alat-alat bermain yang disediakan oleh guru RA Syamsul Ulum sebagai berikut:



Gambar 4.2
Alat Permainan yang Disediakan di RA Syamsul Ulum

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Khasanah selaku guru pendamping kelas A :

“Selain alat permainan yang sudah disiapkan oleh guru untuk anak bermain, saya juga terkadang berbaur bersama anak-anak untuk melihat bagaimana perkembangan mereka saat melakukan perannya. Dengan demikian saya lebih mengenal potensi yang dimiliki mereka.”⁸⁸

Adapun dokumen foto yang memperlihatkan guru ikut berbaur bermain bersama anak di kelas A Syamsul Ulum Jember sebagai berikut:

⁸⁷ Muawanah, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 28 Agustus 2023.

⁸⁸ Khasanah, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 28 Agustus 2023.



Gambar 4.3
Guru ikut bermain peran bersama anak

Hasil wawancara tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya pada saat anak masuk pada jam istirahat dan bermain peran tersebut anak lebih leluasa dan lebih banyak berekspresi dan bermain dengan percaya diri. Maka dari itu guru memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa selain guru menyiapkan alat-alat untuk bermain dalam tanda kutip menyediakan dan memfasilitasi apa yang mereka butuhkan guru juga memiliki peran untuk membimbing dan melihat perkembangan anak pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

⁸⁹ Observasi di RA Syamsul Ulum, 28 Agustus 2023.

b. Pemberiaan hadiah atau reward pada anak di setiap kegiatan

Untuk menunjang proses pembelajaran dan segala kegiatan yang ada di sekolah untuk di ikuti oleh anak. Jadi setiap kegiatan yang diberikan oleh guru untuk anak, guru akan memberikan penghargaan berupa hadiah untuk anak. Sehingga dari sana akan memunculkan rasa semangat dan gembira bagi anak dalam melakukan segala kegiatan yang diberikan oleh guru. Ungkapan yang dipaparkan oleh Muawanah guru kelas A, ia mengatakan:

“ Anak sangatlah antusias ketika pada awal pembelajaran saya akan memberikan hadiah pada akhir pembelajaran nanti, Dari sana saya melihat antusias anak mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, bahkan anak yang kurang percaya diri akan terlihat berusaha supaya dia juga bisa mendapatkan hadiah dari guru, itu yang membuat saya senang ketika mengajar anak-anak itu mbak.”⁹⁰

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Faidatur selaku guru kelas B mengatakan:

“Apalagi saya, sungguh sangat senang sekali kalau anak-anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tetapi saya juga sedih terkadang karena walaupun sudah di kasih hadiah masih ada yang kurang semangat pada saat mengikuti pembelajaran padahal sebelum masuk kelas anaknya sangat ceria, mudah sekali berubah moodnya, Namanya juga masih anak kecil mbak.”⁹¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Khasanah selaku guru pendamping kelas A, ia mengatakan:

“Saya sering berpikir tentang bagaimana membuat anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti segala kegiatan di sekolah. Saya telah mencoba berbagai cara untuk mencapai hal ini, salah

⁹⁰ Muawanah, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 28 Agustus 2023.

⁹¹ Faidatur, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 30 Agustus 2023.

satunya adalah dengan selalu menciptakan kegiatan permainan. Dalam kegiatan permainan ini, setiap anak yang ikut serta akan mendapatkan hadiah, dan menurut saya, pendekatan ini terbukti sangat efektif karena anak-anak sangat senang menerima hadiah, bahkan jika itu hanya sebatang permen, nah dari sini anak sangat antusias sekali mbak dan mau serta percaya diri pada saat saya menyuruh mereka maju kedepan”⁹²

Adapun dokumen foto yang memperlihatkan anak mau maju dan percaya diri kedepan pada saat guru menyuruhnya yakni sebagai berikut:

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana anak sangat antusias dan senang kalau diberi reward, karena dengan pemberian reward atau hadiah ini anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dapat disimpulkan bahwa segala upaya guru salah satunya memberikan hadiah atau reward kepada anak di setiap kegiatan yang diberikan. Sehingga anak selalu memiliki semangat dan antusias yang sangat besar dalam melakukan kegiatan.

c. Pemberian Aktivitas

Untuk memaksimalkan usaha dalam mengatasi kurangnya rasa percaya diri pada anak, para guru memberikan berbagai aktivitas diantaranya adalah:

⁹² Khasanah, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 30 Agustus 2023.

⁹³ Observasi di RA Syamsul Ulum, 30 Agustus 2023.

1) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilakukan oleh semua peserta didik RA Syamsul Ulum untuk mengikuti kegiatan. Yang bisa dilakukan peserta didik ketika gotong royong adalah memungut sampah yang ada di dalam kelas sisa makanan ataupun sampah yang lainnya. Hal yang sama di ungkapkan oleh Faidatur, ia mengatakan:

“Anak-anak ketika sudah masuk jam istirahat pasti banyak yang belanja dan makan dalam kelas dan bekas-bekas jajan yang sudah dimakan akan berserakan. Saya sebagai guru di kelas selalu menyediakan tempat sampah di dalam kelas agar mereka bertanggung jawab atas sampahnya sendiri dan membuang sampah pada tempatnya.”⁹⁴

Hal yang serupa disampaikan oleh guru lain yakni Muawanah selaku guru kelas A, mengatakan:

“Kalau anak-anak memang mudah mbak jika disuruh untuk memungut dan membersihkan kelas, pada saat saya tanya siapa yang dibawah meja masih ada sampah anak-anak akan langsung memungutnya, terkadang saya juga memberikan hadiah jika anak yang membuang sampah dengan bersih, tetapi kadang hadiah yang saya berikan tak melulu berupa hadiah barang atau makanan, kadang berupa siapa yang membuang sampah dengan bersih akan pulang duluan nantinya.”⁹⁵

Adapaun dokumen foto yang memperlihatkan anak memungut sampah dalam kelas sebagai berikut:

⁹⁴ Faiq, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 31 Agustus 2023.

⁹⁵ Muawanah, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 31 Agustus 2023.



Gambar 4.4
Anak Memungut Sampah yang ada Di dalam Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa anak-anak dalam meningkatkan percaya dirinya harus selalu melakukan kegiatan bersama-sama. Sehingga secara perlahan percaya diri anak akan mulai bisa berkembang.

2) Senam Pagi

Senam pagi dilakukan secara rutin dalam seminggu satu kali, yakni pada hari jum'at. Dalam kegiatan ini tidak hanya anak yang berpartisipasi akan tetapi semua guru ikut mendampingi dan membimbing anak-anak. Selain itu wali murid yang sedang menunggu terkadang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dalam hal ini Khasanah sebagai guru pendamping kelas A mengatakan:

“Kegiatan senam ini sangat disukai oleh anak-anak karena mereka bisa bebas mengekspresikan dirinya. Saya sering bilang ke anak-anak gapapa meskipun ga bisa menirukan gerakan bu guru yang ada di depan yang penting kalian harus ikut gerak.”⁹⁶

⁹⁶ Khasanah, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 31 Agustus 2023.

Adapun pendapat dari Faidatur selaku guru kelas B, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering bilang ke anak-anak pada waktu senam badan harus digerakkan semua ya, biar sehat kalau gak gerak sama saja seperti tidak senam, Karena karakter anak itu kan berada-beda ya mbak jadi kita sebagai guru tetap membimbing anak supaya terus mengalami perkembangan, dan lebih-lebih agar percaya diri anak itu meningkat.”⁹⁷

Adapun dokumen foto yang memperlihatkan anak-anak senam dengan rasa percaya diri sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHAZUL SIDDIQ
Gambar 4.5
Anak Melaksanakan Senam
J E M B E R

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada saat guru menyuruh anak membuang sampah yang ada di dalam kelas, anak -anak akan langsung bergegas untuk membersihkannya dan bergotong royong atau bersama dengan temannya membersihkannya. Dan pada saat

⁹⁷ Faidatur, diwawancarai oleh Penulis, RA Syamsul Ulum, 31 Agustus 2023.

senam pagi pun anak-anak sangat semangat dan mengekspresikan perasaan mereka sesuai dengan alunan irama.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, maka ada anak yang merespon arahan guru dan ada yang belum merespon arahan dari guru. Sehingga dapat dilihat bagaimana proses peningkatan perkembangan rasa percaya diri anak melalui kegiatan yang diberikan guru yaitu senam ini.

2. Hambatan-hambatan dalam Dalam Pelaksanaan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A Melalui Metode Bermain Peran Di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajran 2023/2024.

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua sangatlah penting untuk anak untuk menentukan sikap anak, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan lainnya. Pola asuh merupakan salah satu pondasi untuk membangun rasa percaya diri pada anak usia dini dalam melakukan sesuatu ataupun bersikap

Pada tanggal 1 September salah satu wali murid dari kelas A mengatakan yaitu Maria mengungkapkan bahwa:

“Kalau Adam itu dirumah sangat cerewet sekali mbak, terkadang tanya terus kalau gak dijawab ngambek, tetapi saya heran kenapa kalau pas di sekolah diam saja tidak mau berbaur

⁹⁸ Observasi Di RA Syamsul Ulum, 31 Agustus 2023.

dan bicara sama temennya, padahal saya bilang kalau di sekolah jangan diam terus biar banyak temennya.”⁹⁹

Hal yang serupa dikatakan oleh salah satu ibu wali murid Mega, ia mengungkapkan:

“Dwi itu mbak anak saya sering nangis manja kalau disekolah, padahal kalau dirumah gak pernah kek gitu mbak, saya juga heran sekali kenapa begitu kadang pusing juga kalau dia sering minta tunggu di dalam kelasnya. Padahal pas dirumah sudah saya janjikan kalau ndk nangis nanti dapat hadiah dari mama.”¹⁰⁰

Lalu Sa'diyah selaku wali murid pun juga mengatakan:

“Hmm tapi anak saya ini malu nya keterlalu dah mbak, dia sama sekali susah untuk masuk ke dalam kelas harus di bujuk dan dimanja dulu kadang sampek udh mau istirahat diam aku masuk kelas, kadang saya cubit kalau dia tidak mau masuk kelas, tapi cubit hanya bohongan gitu mbak biar anak takut.”¹⁰¹

Kemudian Mega sebagai wali murid menjawab dan mengungkapkan keluhan serta harapannya:

“Ya gimana lagi mbk Namanya anak jga ndk bisa dipaksakan, semoga besok kalau sudah lama sekolah disini anak saya Dwi tidak nangisan lagi. Terkadang saya juga merasa iri dengan anak-anak lainnya yang bisa langsung mandiri dan bisa beradaptasi langsung dengan teman dan lingkungan disekitar. Tapi Kembali lagi mungkin saya harus lebih sabar lagi menghadapi anak saya, karena dari ketiga anak saya yang manja dan sering menangis ya ini mbak Dwi.”¹⁰²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Huzaimatul selaku kepala sekolah RA Syamsul Ulum, ia mengatakan:

“Pola asuh orang tua itu sangat berpengaruh dan penting sekali untuk anak, kalau seandainya anak dirumah sering dikekang,

⁹⁹ Maria, diwawancarai RA Syamsul Ulum, 1 September 2023.

¹⁰⁰ Mega, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 1 September 2023

¹⁰¹ Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 1 September 2023.

¹⁰² Mega, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 1 September 2023.

dibentak, bahkan dipukul maka pasti anak akan merasa terancam terus jika berada dilingkungan baru. Dampaknya anak akan cenderung pendiam, pemalu bahkan kurang rasa percaya diri, dan bahkan menangis ketika bertemu orang baru.”¹⁰³

Muawanah selaku guru kelas A juga berpendapat bahwasannya:

“Orang tua sangat bersyukur bisa menyekolahkan anaknya disini, karena mereka tidak bisa mengontrol emosinya pada saat mengajari anaknya. Terkadang bawaannya pengen mulu kalau anaknya gak ngerti dan gak bisa. Mungkin itu juga yang membuat anak menjadi malu, pendiam, kurang percaya diri dan bahkan anak menjadi agresif dan pemaarah. Saya juga sering bilang kepada wali murid untuk jangan sering membentak dan memarahi anak jika dirumah, tapi apa boleh buat mereka berpikir bahwa ini anak saya jadi terserah saya.”¹⁰⁴

Kembali lagi Huzaimatul selaku kepala sekolah RA Syamsul

Ulum mengungkapkan pernyataan bahwa:

“Kalau saja para orang tua tau bagaimana mendidik anak yang baik, mungkin mereka bisa menghargai kita sebagai guru, ini tidak, mereka hanya melihat hasil akhirnya tanpa melihat proses yang sudah kami lalui.”¹⁰⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya pola asuh orang tua disini sangatlah penting karena orang tualah yang paling lama bersama anak, maka dari itu sangat penting peran orang tua disini untuk menciptakan kepribadian yang baik juga dan dibantu oleh sekolah. Karena tak banyak orang tua yang sering membentak, mengekang atau memukul anak, sehingga membuat anak menjadi kurang rasa percaya diri dalam melakukan apapun.¹⁰⁶

¹⁰³ Huzaimatul, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 1 September 2023.

¹⁰⁴ Muawanah, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 1 September 2023.

¹⁰⁵ Huzaimatul, Diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 1 September 2023.

¹⁰⁶ Observasi di RA Syamsul Ulum, 1 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk pola asuh sangat krusial untuk perkembangan anak, terutama dalam membentuk sikap percaya diri di lingkungan keluarga, sekolah, dan saat bermain. Hal ini berdampak langsung pada rasa percaya diri anak, di mana tindakan marah dan bentakan terhadap anak dapat menimbulkan trauma yang mendalam, menyebabkan ketakutan anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak, baik di lingkungan keluarga maupun dalam menghadapi lingkungan baru. Pola asuh yang baik dari orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi anak dengan teman-temannya dan kehidupan sehari-hari. Dengan pola asuh yang baik, anak cenderung merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berinteraksi dengan lingkungan baru, sehingga mengurangi rasa canggung dan ancaman yang mungkin dirasakan anak.

b. Anak Masih didampingi Orang Tua

Dalam mengembangkan rasa percaya diri anak, salah satu kualitas yang perlu dimiliki adalah sikap mandiri. Melalui sikap mandiri, anak dapat lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi, baik dalam berinteraksi dengan teman-teman, guru, maupun orang-orang baru yang ditemuinya. Sikap mandiri membantu anak untuk

lebih fleksibel dan mampu mengatasi kondisi dirinya dengan lebih baik dalam berbagai konteks sosial.

Hal ini dikatakan oleh Mega selaku wali murid anak, ia mengungkapkan:

“Anak saya itu mbak kalau udh ditinggal gamau sama sekali untuk masuk kelas, minta ditemenin agar saya masuk kelas juga, kadang dia menangis kalau sudah ditinggal saya kadang saya terpaksa ikut menemani di dalam kelas agar diam mau masuk kelas dan belajar.”¹⁰⁷

Hal yang sama dikatakan oleh Maimuna sebagai wali murid ana, mengatakan:

“Hmm kalau anak saya dulu itu hampir tiga bulanan saya tunggu dia di dalam kelas baru bisa ditinggal. Makanya kadang saya rewel sama anak saya kalau minta ditungguin di dalam kelas. Tapi sampai Sekarang walaupun anak saya sudah tidak lagi ditungguin kadang dia juga masih pemalu dan jarang berinteraksi sama temannya.”¹⁰⁸

Pendapat Linda sebagai wali murid, ia berpendapat bahwa:

“Kadang-kadang, anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peran orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Jika orang tua mampu memberikan bimbingan dan membiasakan anak untuk menjadi mandiri dalam semua hal, maka anak akan lebih mudah beradaptasi baik di lingkungan sekolah maupun saat bermain.”¹⁰⁹

Adapun dokumen foto yang memperlihatkan bahwa anak masih minta di damping oleh orang tua sebagai berikut:

¹⁰⁷ Mega, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 04 September 2023.

¹⁰⁸ Maimuna, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 04 September 2023.

¹⁰⁹ Linda, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 04 September 2023.



Gambar 4.6
Orang Tua Masih Menemani Anak Dalam Kelas

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa beberapa anak masih minta orang tua nya untuk ikut masuk kedalam kelas, untuk menemani dan duduk bersama anak. Hal tersebut membuat anak tidak bisa mandiri.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika anak terus melakukan kegiatan di bawah pengawasan orang tua, mereka mengalami keterlambatan dalam mengembangkan kemampuan mandiri. Akibatnya, anak cenderung bergantung pada orang tua mereka. Hal ini menjadi salah satu penyebab anak mengalami keterlambatan dalam mengembangkan atau meningkatkan rasa percaya dirinya untuk aktif berpartisipasi di lingkungan sekolah atau di rumah. Keterlambatan dalam perkembangan sikap mandiri anak dapat menghambat proses komunikasi dan adaptasi anak dengan teman-teman, guru, dan orang lain.

¹¹⁰ Observasi di RA Syamul Ulum, 04 September 2023.

c. Anak Selalu Merasa takut salah dan merasa tidak bisa

Anak seringkali mengalami ketakutan untuk melakukan kesalahan dan merasa kurang percaya diri. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, pengalaman sebelumnya, atau tekanan dari orang dewasa di sekitarnya. Dalam konteks ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan positif dan memotivasi anak untuk merasa lebih percaya diri. Memberikan pujian untuk usaha dan pencapaian anak, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan tumbuh, dapat membantu mengatasi rasa takut akan kesalahan dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengatasi kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran juga dapat membantu mereka merasa lebih berdaya dan mampu.

Guru secara konsisten menginstruksikan anak-anak untuk mengulang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas. Contohnya, guru meminta anak-anak untuk menuliskan beberapa huruf yang telah dituliskan di papan tulis. Setelah semua anak menyelesaikan penulisan, guru secara berurutan memilih satu per satu anak untuk menuliskan kembali di depan apa yang sudah mereka tulis. Khasanah selaku guru pendamping kelas A mengungkapkan :

“Rasanya saya kurang afdol kalau tidak menyuruh anak-anak untuk maju ke depan menulis dan membaca atau mengulang apa yang sudah dipelajari. Karena selain melatih anak untuk melawan rasa takutnya, dan bisa percaya diri untuk maju ke

depan, hal ini bertujuan untuk menyakinkan anak bahwa mereka itu pasti bisa dalam melakukan hal apapun. Karena ibu saya setiap pembelajaran itu, saya sering menyiapkan hadiah kecil-kecilan untuk anak-anak. Dengan begitu anak-anak menjadi senang dan antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang saya berikan.”¹¹¹

Adapun dokumen foto yang memperlihatkan anak mau untuk maju kedepan dengan rasa percaya diri sebagai berikut :



Gambar 4.7

Anak memimpin doa dan maju kedepan dengan rasa percaya diri

Hal yang serupa diungkapkan oleh Kepala sekolah RA Syamsul Ulum yakni Huzaimatul selaku Kepala Sekolah, ia mengatakan:

“Anak kebanyakan berfikir pada saat guru menyuruh maju kedepan tidak bisa, dan bahkan menggelengkan kepala dan bilang kalau tidak bisa padahal mereka belum mencoba sudah bilang tidak bisa mbak, ini yang terkadang saya mempunyai fikiran sebagai kepala sekolah saya harus berpikir dan membuat metode-metode pembelajaran yang menarik dan seru dan bisa diajarkan kepada anak-anak agar rasa percaya diri anak mengalami perkembangan pada setiap aspek perkembangannya.”¹¹²

¹¹¹ Khasanah, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 07 Agustus 2023.

¹¹² Huzaimatul, diwawancarai oleh penulis, RA Syamsul Ulum, 07 Agustus 2023.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa terdapat beberapa anak yang enggan untuk tampil didepan dikarenakan malu dan kurang percaya diri , maka dari itu guru memberikan motivasi dan arahan secara pelan-pelan agar anak mau untuk maju tampil kedepan.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan percaya diri anak. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari kebosanan dan ketakutan yang mungkin dirasakan oleh anak, mengingat perbedaan cara berpikir antara anak dan orang dewasa. Anak yang selalu merasa takut untuk bertindak dapat menghambat perkembangannya, terutama ketika mereka merasa tidak mampu menjalankan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi minder terhadap teman-temannya yang mungkin lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

¹¹³ Observasi di RA Syamsul Ulum, 07 Agustus 2023.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus Masalah	Temuan
1.	Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak pada Kelompok A melalui Metode Bermain Peran di RA Syamsul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a. Guru menyediakan dan memfasilitasi apa yang mereka butuhkan guru juga memiliki peran untuk membimbing dan melihat perkembangan anak pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.</p> <p>b. Pemberiaan hadiah atau reward pada anak di setiap kegiatan. Sehingga anak selalu memiliki semangat dan antusias yang sangat besar dalam melakukan kegiatan.</p> <p>c. Pemberian aktivitas, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dapat dilihat bagaimana proses peningkatan perkembangan rasa percaya diri anak melalui kegiatan yang diberikan guru yaitu senam ini.</p>
2.	Hambatan-hambatan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak	<p>a. Pola asuh orang tua, peran orang tua dalam membentuk pola asuh mempengaruhi perkembangan anak, terutama sikap percaya diri di berbagai lingkungan. Pola asuh yang baik memberikan dampak positif pada interaksi anak dengan teman dan kehidupan sehari-hari, menciptakan kenyamanan dan percaya diri dalam menghadapi lingkungan baru.</p> <p>b. Anak masih didampingi orang tua, ketika anak terus melakukan kegiatan di bawah pengawasan orang tua, mereka mengalami keterlambatan dalam mengembangkan kemampuan mandiri. Akibatnya, anak cenderung bergantung pada orang tua mereka</p> <p>c. Anak selalu merasa takut salah dan merasa tidak disalahkan, Anak yang selalu merasa takut untuk bertindak dapat menghambat perkembangan sosialnya, terutama ketika mereka merasa tidak mampu menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data atau temuan-temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan. Data yang sudah didapatkan akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang telah ada. Berdasarkan data dan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti berupaya menggambarkan dan mencocokkan data yang ada. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tentang bagaimana bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Syamsul Ulum, sejalan dengan teori-teori yang telah disiapkan sebagai bahan analisis.

1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A melalui Metode Bermain Peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Bermain sering kali dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang bersifat spontan dan penuh keceriaan. Melalui bermain secara berkelompok, anak-anak dapat menilai diri mereka sendiri, mengenali kelebihan yang dimiliki, dan membantu membentuk konsep diri yang positif. Selain itu, bermain berkelompok juga berkontribusi pada pengelolaan emosi yang baik, pengembangan rasa empati yang tinggi, penguasaan diri yang efektif, dan tingginya rasa tanggung jawab. Melihat manfaat besar dari kegiatan bermain bagi perkembangan anak-anak, inovasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan bermain sebagai model pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalam

memahami materi pembelajaran dengan melibatkan permainan yang terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Hal diatas berkaitan dengan pendapat dari Ni Putu Sri yakni teknik yang tepat untuk menangani siswa lemah percaya dirinya menurut Santoso adalah dengan menggunakan Teknik role playing karena Teknik ini pada dasarnya adalah permainan. Karena dengan bermain peran anak akan merasa senang dan Bahagia karena dunia anak adalah dunia bermain.¹¹⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti di RA Syamsul Ulum dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada kelompok A melalui Metode Bermain Peran di RA Syamsul Ulum adalah sebagai berikut:

Lembaga RA Syamsul Ulum merupakan Lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 2011 yang lalu. Dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, sekolah ini berusaha semaksimal mungkin menciptakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan asyik untuk anak-anak sehingga anak-anak selalu semangat dan senang dalam melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari guru.

Dalam proses pelaksanaan metode bermain peran ini kebanyakan sekolah melakukan metode ini dengan adanya prosedur permainan yang akan dilakukan oleh anak. Jadi anak yang akan bermain metode bermain peran ini akan dimintai untuk melakukan sebuah peran yang diperintahkan oleh guru. Akan tetapi, di sekolah ini berbeda, dalam proses pelaksanaan

¹¹⁴ Ni Putu Sri P, "Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumala Penatahan", *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2, No.1 (Bali 2019).

metode bermain peran anak ini anak-anak spontan tanpa ada instruksi dari guru mereka spontan membagi diri untuk melakukan perannya masing-masing tanpa ada prosedur permainan yang diberikan oleh guru. Jadi anak lebih bebas untuk mengekspresikan diri mereka. Karena anak lebih cenderung memiliki sikap yang tidak konsisten dan anak lebih senang menjadi apa yang mereka mau tanpa ada unsur paksaan serta tidak luput dari arahan dan bimbingan dari para guru ketika melakukan setiap kegiatan di sekolah.

Jadi disini anak yang lebih berperan aktif dalam melaksanakan metode bermain peran tersebut. Sedangkan guru berperan dalam mengawasi dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak dalam melakukan metode tersebut. Sehingga cara-cara guru dalam memenuhi itu semua dapat dijabarkan sebagai dibawah ini.

Sehingga dalam menganalisa hasil temuan lapangan peneliti menggunakan teori Lauster sebagaimana dikutip oleh Anugrahening Kushartanti yang mengungkapkan aspek-aspek kepercayaan diri yang meliputi: Keyakinan Akan Kemampuan Diri, Optimisme, Bertanggung jawab dan Mampu dalam bergaul.¹¹⁵

Berikut ini adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak RA Syamsul Ulum:

¹¹⁵ Anugrahening Kushartanti, Perilaku Menyontek ditinjau dari Kepercayaan Diri dalam *Jurnal Indigenous*, Jurnal Bersekala psikologi, Vol. 11, Nomor. 2, November 2009.

a. Guru menyediakan alat media untuk bermain

Menurut Sundari yang dikutip oleh Madrisah menyatakan bahwasannya Percaya diri adalah sifat yang bisa dan mu belajar, dapat mengendalikan perilaku diri sendiri, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif melalui bermain peran.¹¹⁶ Dalam konteks ini, guru menyiapkan semua peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan metode Bermain Peran oleh anak-anak. Kegiatan ini umumnya diinisiasi oleh guru, memungkinkan anak-anak untuk senang memilih permainan yang ingin mereka mainkan. Peralatan seperti boneka, alat masak-masakan, Puzzle, kartu bergambar, dan berbagai bentuk mainan lainnya disiapkan dalam kotak besar dan lemari kelas. Anak-anak dapat memainkannya kapan saja sesuai keinginan mereka. Kebebasan ini memungkinkan anak-anak mengeksplorasi aktivitas yang mereka nikmati, meningkatkan kreativitas mereka, dan membantu mereka belajar berkomunikasi serta bertanggung jawab terhadap peran yang mereka pilih.

Dalam proses mengambil peran tertentu, anak-anak berusaha membangun komunikasi yang jelas dan berekspresi dengan lawan main atau teman bermain mereka. Dengan demikian, metode ini berfungsi sebagai jembatan untuk memungkinkan anak-anak lebih leluasa dalam berbicara dan memberikan ruang bagi kreativitas mereka untuk menciptakan alur cerita sendiri.

¹¹⁶ Madrisah, "Mengembangkn Rasa Percay Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar ", 13.

c. Pemberian hadiah atau reward

Dunia anak-anak memang dipenuhi oleh imajinasi dan permainan yang tiada hentinya. Di RA Syamsul Ulum, guru selalu memberikan metode pembelajaran dengan memberikan reward pada akhir sesi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menjaga semangat anak-anak agar tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru. Antusiasme anak-anak memiliki dampak besar terhadap perkembangan mereka dalam menerima rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, anak-anak menjadi lebih mudah bergaul di lingkungan sekolah.

Pemberian hadiah dianggap sebagai salah satu bentuk motivasi bagi anak-anak, karena setiap tindakan, baik yang benar maupun yang salah, akan mendapatkan apresiasi dari guru. Guru memandang bahwa dalam proses pembelajaran, fokus bukan hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana anak-anak menjalankan kegiatan tersebut dengan rasa percaya diri dan keyakinan bahwa mereka mampu melakukannya, meskipun belum mencapai tingkat optimal.

Hal diatas sejalan dengan Agustina yang dikutip oleh Nuraini bahwasannya pemberian penghargaan PAUD meningkatkan motivasi belajar yang cocok untuk pembelajaran anak, yakni untuk pengakuan berupa animasi hadiah yang dibagikan kepada siswa. Penghargaan atau

hadiah penting untuk mendorong, menarik, mempertahankan, memotivasi, cara yang baik untuk mencapai prestasi.¹¹⁷

d. Pemberian aktifitas

Di RA Syamsul Ulm selain memfasilitasi segala yang dibutuhkan oleh anak untuk menunjang perkembangan rasa percaya diri yang dimiliki anak atau sosialnya, guru juga memberikan beberapa aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di antara bentuk-bentuk aktivitas yang diberikan adalah:

1) Gotong Royong

Gotong royong adalah nilai-nilai tradisional yang mengatur pola dan semangat hidup yang didasarkan pada kepercayaan, keterbukaan, saling peduli, saling menghargai dan saling menolong. Pada RA Syamsul Ulu anak diajarkan Anak-anak diajarkan untuk mengembangkan tanggung jawab terhadap tindakan mereka, contohnya dengan membersihkan sampah bekas makan yang tersebar di dalam kelas. Guru menginstruksikan anak-anak untuk secara rutin mengumpulkan sampah bekas makanan setelah makan, mengingat bahwa mereka sering makan di dalam kelas selama jam istirahat. Kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi perhatian, sehingga guru selalu mengingatkan anak-anak untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Dengan cara ini, anak-

¹¹⁷ Nuraini, "Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol, 6, No.3 (Bekasi 2023): 2.

anak diajarkan untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan mereka dan bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka sendiri.

2) Senam Pagi

Kegiatan senam pagi merupakan kegiatan yang setiap hari jum'at dilakukan oleh para guru maupun peserta didik di RA Syamsul Ulum. Setiap jam delapan pagi anak-anak dibariskan untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan senam. Salah satu manfaat dari senam adalah untuk mengasah motorik kasar anak melalui kekuatan, kelincahan, keseimbangan.¹¹⁸

2. Hambatan-hambatan dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak pada Kelompok A melalui Metode Bermain Peran di RA Syamsul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024

Setiap individu berusaha bersaing untuk mencapai prestasi sesuai dengan harapan yang mereka tetapkan. Namun, tidak semua orang atau anak dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Bahkan, ada beberapa anak yang, demi meraih prestasi yang baik, mungkin melakukan tindakan yang tidak diharapkan, seperti meminta teman untuk menulis sesuatu sesuai perintah guru di kelas. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat percaya diri, yang merupakan aspek pribadi yang melekat pada individu atau anak tersebut.

Menurut Ghufron bahwasanya ada beberapa faktor yang menghambat atau mempengaruhi percaya diri anak atau individu antara

¹¹⁸ Ariska Lestariani & Gunawan, "Pengaruh Senam Pinguin Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Jember," *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, Vol, 3, No. 2 (Jember 2020)

lain adalah konsep diri, harga diri, pengalaman dan Pendidikan. Sehingga ketika seorang anak sudah memiliki konsep diri dalam dirinya maka akan mudah bagi anak untuk mengaktualisasikan dirinya. Ketika anak sudah mulai merasa bahwa dirinya sangat dihargai dan disenangi oleh temannya maka harga diri akan tertanam didalam diri anak. Pengalaman hidup yang di rasakan atau dialami oleh seorang anak akan berdampak pada pergaulannya sehari-hari. Selanjutnya Pendidikan bagi anak sangat dibutuhkan untuk menunjang diri mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan yang mereka hadapi, dengan Pendidikan yang mereka dapatkan baik di sekolah maupun dirumah sangat penting dan hasil dari Pendidikan yang mereka dapatkan akan kelihatan hasilnya ketika sudah di aplikasikan secara spontan dilingkungan baru mereka.¹¹⁹

Setiap anak mempunyai peluang untuk menjalani kehidupan yang Bahagia dan bermakna. Namun hambatan dalam mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan itu pastilah ada. Berikut adalah hambatan-hambatan yang penulis dapatkan dalam pelaksanaan metode bermain peran (Role playing) oleh guru RA Syamsul Ulum.

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh memegang peranan fundamental dalam pembentukan karakter seseorang. Teladan sikap yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak, mengingat anak-anak cenderung melakukan pemodelan dan imitasi dari

¹¹⁹ Nur Ghufron M, Rini Risnawitaq S, Teori-teori Psikologi (Yogyakarta, 2017), 19.

lingkungan terdekat mereka. Dengan kata lain, pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah akan berpengaruh pada perilaku anak, baik dalam lingkup keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, memberikan anak waktu luang atau kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan positif dapat membantu mereka mengaktualisasikan diri dengan lebih baik.

Pola asuh yang diterapkan oleh wali murid RA Syamsul Ulum sangatlah berbeda-beda, setiap orang tua memiliki gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak. Terdapat perbedaan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Sehingga perkembangan anak dalam beradaptasi di lingkungan sekolah berbeda-beda responnya. Anak yang selalu dibentak diomelin oleh orang tuannya akan memiliki sikap selalu murung dan kurang bergaul dengan teman-teman di sekolah.

Adapun menurut Al Tridhonanto yang dikutip oleh Siti Zahara menyebutkan bahwa menyebutkan bahwa pola asuh orang tua menjadi 3 yakni otoriter, permisif, dan demokratis. 1) Pola asuh Otoriter adalah gaya pengasuhan yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti. 2) Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. 3)

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.¹²⁰

b. Anak masih didampingi oleh orang tua

Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan di mana kepercayaan diri mereka belum sepenuhnya berkembang cenderung bergantung pada orang lain. Anak yang sering didampingi oleh orang tua ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung mungkin mengalami kesulitan beradaptasi atau bergaul dengan teman-temannya. Mereka mungkin tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memerlukan kehadiran orang tua untuk memenuhi keinginan mereka. Jika tidak dapat memperoleh apa yang diinginkan, anak tersebut mungkin merespon dengan menangis dan bersembunyi di belakang orang tua sebagai bentuk ketidaknyamanan atau kekecewaan.

Pada saat proses belajar, anak yang sering menangis selalu ditemani oleh ibunya. Sehingga dalam proses pembelajaran ketika didalam kelas ibunya pun ikut serta dalam proses belajar. Ketika guru memerintahkan anak untuk menulis yang ditulis oleh guru di papan, anak hanya berdiam dan Ketika guru menyuruhnya untuk menulis, Ia hanya menggelengkan kepala. Namun disini ibunya mengarahkannya untuk menulis, tetapi anaknya tidak mau dan anak tersebut merasa

¹²⁰ Siti Zahara, Widya Masitah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tuan Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 7, No.1 (Sumatera Utara, 2023): 2.

tidak nyaman dan akhirnya ibunya yang menuliskan anaknya. Sehingga tanpa disadari Anak menjadi terbiasa dituliskan oleh ibunya atau temannya. Oleh itu, dari perlakuan yang diberikan oleh ibunya maka tidak ada usaha yang dilakukan oleh anak tersebut karena ibunya selalu menuruti apa yang ia minta dan tidak membiarkan anaknya berusaha sendiri dan membimbingnya.

c. Anak selalu merasa takut salah dan merasa tidak bisa

Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal pengalaman-pengalaman sejak kecil dari dalam individu sendiri.

Menurut Robbins dan Judge yang dikutip oleh Siti Zahara kepercayaan diri adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik, baik secara kata-kata, tindakan dan kebijakan.¹²¹

Ketidak percaya diri pada diri seorang anak akan memicu didalam pikiran anak ketidak beranian untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru. Anak yang kurang percaya diri selalu mengatakan tidak bisa pada saat guru memerintahkan untuk melakukan sebuah kegiatan baik itu maju kedepan untuk menulis atau kegiatan yang lainnya. Ketika anak diperintahkan oleh gurunya untuk memimpin doa, anak yang tidak percaya diri langsung mengatakan tidak mau, takut

¹²¹ Siti Zahara, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tuan Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," 3.

saya bukan guru, nanti kalau salah diketawain oleh teman-teman. Sebagian anak masih belum percaya diri dalam meyakini potensi yang dimilikinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga RA Syamsul Ulum dalam meningkatkan rasa percaya diri anak melalui Metode bermain peran sekaligus diperankan atau dilakukan langsung oleh anak pada RA Syamsul Ulum khususnya di kelompok A peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Dalam upaya meningkatkan percaya diri anak melalui penerapan metode bermain peran pada RA Syamsul Ulum, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perkembangan percaya diri anak. Anak-anak secara langsung dan spontan melibatkan diri dalam bermain peran tersebut dengan bimbingan guru. Beberapa cara guru yang mendukung pelaksanaan kegiatan metode bermain peran antara lain: a) menyediakan media bermain, b) memberikan reward, dan c) menyelenggarakan aktivitas: gotong-royong serta senam pagi pada hari Jum'at.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Lembaga RA Syamsul Ulum dalam pelaksanaan metode bermain peran untuk peningkatan rasa percaya diri pada anak yakni:
 - a. Pola asuh orang tua, b) Ketergantungan pada orang tua, c) Rasa takut dan rendahnya percaya diri.

B. Saran

1. Bagi guru pembimbing atau kelas, Guru pembimbing atau kelas perlu memastikan bahwa kepercayaan diri anak di lingkungan sekolah tetap terjaga. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan kondisi kelas yang mendukung, menghindari tindakan yang dapat merendahkan semangat anak, sehingga anak dapat mengaktualisasikan diri mereka tanpa rasa takut dan kecemasan.
2. Bagi orang tua, Pentingnya pola asuh dalam membentuk kepercayaan diri anak terletak pada suasana yang diciptakan di rumah, di mana anak merasa dekat dengan kedua orang tua. Hal ini membantu mengurangi rasa canggung, kaku, dan pesimis saat berinteraksi dengan orang tua. Namun, pencapaian kondisi tersebut bergantung pada kenyamanan di dalam keluarga. Keharmonisan dalam keluarga memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih lancar dan membuat anak merasa lebih nyaman, sehingga kepercayaan diri mereka dapat tumbuh dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Masalah percaya diri merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak orang, terutama anak-anak usia dini. Harapannya, peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan teknik bermain peran, menggunakan gaya pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, diharapkan anak dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan sambil bermain, sehingga perkembangan percaya diri dapat ditingkatkan secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Sitti Rahmaniar, Sinta Dwi Widiastuti. “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Sangia Jampaka Kecamatan Mawangangka.” *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 1, No. 2, (Kendari 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Azzet Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Press, 2001.
- Damayantie, Ranie, CH Mynawaty, dan Hapidin. “Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Kecerdasan Interpersonal.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No. 1 (Jakarta 2018).
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan. Bandung: Jabal, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2005), Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal Jakarta: Diren Dikasmen.

- Fauziddin. "Useful Of Clap Hand Games For Optimize Cognitive Aspects In Early Childhood Educator." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, (2018).
- Fauziah Wirda. "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Al-Falah Insan Islami Simpang Asrama Simpukur Kec. Sungai Tarab Batusangkar." Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018.
- Hafiyah Yati Nur. "Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TK Darma Wanita Persatuan 2 Banyuglugur Situbondo (2021/2022)." Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Hidayati, Latifah Nurul. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelompok A RA Bintang kEcil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta". Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Huberman, Miles dan Salada. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE, 2014.
- Irzawati, Hayati Fitriah, Fitriani. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B TKN Bustanul Ilmi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2, No.2 (Getsempena 2021).
- Kushatanti Augrahening. "Perilaku Menyontek ditinjau dAri Kepercayaan Diri." *Jurnal Indigenous*, Vol. 11, No, 2, (2009).
- Lestariani, Ariska & Gunawan. "Pengaruh Senam Pinguin Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Jember," *Journal Of Early Childhood and Inclusiver Education*, Vol, 3, No. 2 (Jember 2020).
- Madrisah, Ahmad Anizar, Fauzia Siti Nabila. " Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Pran Makro Di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol 5, No. 2 (Banda Aceh 2020).
- Mastipal. *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- Matthew B, Miles dan Huberman, A Michael. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Mulyasa. *Management PAUD*. Bandung: PT Rosdakarya, 2017.

- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- Ni Putu Sri P. “Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumala Penatahan”. *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2, No.1 (Bali 2019).
- Nuraini. “Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , Vol,6, No.3 (Bekasi 2023).
- Nurkhasanah, Devi. “Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Lintang Lampung, 2017.
- Nur Ghufro M, Rini Risnawitaq S. *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta, 2017), 19.
- Prawistri, Adhita Restu Hanun. “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Putri Baiq Melinda Atika. “Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran Dan Doa Bersama Pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang Klu.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rahayu, Aprianti Yofita. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rohmawati. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.” Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sit, Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Syarif, Safrilsyah, Yunus. M, Firdaus. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing. 2013.
- Tim penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ulfa, Maria. "Pembelajaran dengan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Maju ke Depan Kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotan Panceng Gresik". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin, Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegenes) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenatada Media Grup, 2013.
- Zahara Siti."Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol, 7, No.1 (Suamtera Barata 2023)
- Zaina Wanna."Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Kelas B Di Paud Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Zulfa Indana. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Micro Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saiffudin Jambi, 2021.

Lampiran 1**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirotin

NIM : 201101050006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Jurusan : Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dngan ini menyatakan bahwa skrpsi ini dengan judul “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Dsa Nogosari Kecamatan Rambpuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasilpenelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 November 2023
Saya yang menyatakan




Khoirotin
NIM: 201101050006

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Rasa Percaya Diri Metode bermain peran 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Percaya Diri Metode Bermain Peran 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian percaya diri Ciri-ciri percaya diri Faktor yang mempengaruhi percaya diri Karakteristik percaya diri Pengertian Metode bermain peran Jenis-jenis bermain peran Tujuan 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala RA Guru Orang Tua/wali murid <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu field research Lokasi: RA Syamsul Ulum Kecamatan Rambipuji Subyek <i>purposive sampling</i> Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode bermain peran di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024 ? Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A melalui metode

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>metode bermain peran</p> <p>4. Cara pelaksanaan metode bermain peran</p> <p>5. Manfaat bermain peran</p>			<p>5. Teknis Analisa data Deskriptif kualitatif melalui</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensi data b. Penyajian data c. Verifikasi data <p>6. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik</p>	<p>bermain peran anak di RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024?</p>
--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Uraian	Keterangan
1. Metode bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A pada RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024	a. Mengapa metode bermain peran ini tidak dilakukan secara langsung oleh guru? b. Apa saja yang dilakukan oleh para guru untuk menunjang terlaksananya metode bermain peran ini, untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak ?	Wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas A, dan guru-guru yang lainnya di RA Syamsul Ulum Jember.
2. Hambatan-hambatan pelaksanaan metode bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A pada RA Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024	a. Hambatan apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak ?	Wawancara kepada guru dan wali murid RA Syamsul Ulum

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3235/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA SYAMSUL ULUM

Kemuningsari No.1 kelurahan Nogosari kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101050006
 Nama : KHOIROTIN
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok A DI Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Huzaimatul M, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Agustus 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5

**RA SYAMSUL ULUM**

Jl. Kemuningsari No. 1 Gumuk Lio-Nogosari-Rambipuji-Jember

Telp. 085655900417 E-mail. syamsululumra@gmail.com

NPSN : 69885057 NSM : 101235090358

SURAT KETERANGAN

No. 045 / SK / RA - SU / XI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah RA Syamsul Ulum menerangkan bahwa :

Nama	: Khoirotin
NIM	: 201101050006
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa / PIAUD
Instansi	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 18 Agustus sampai 18 oktober 2023 dengan judul “ *MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) SYAMSUL ULUM DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023*”.

Dengan surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Oktober 2023

Mengetahui



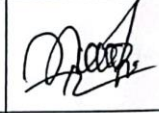

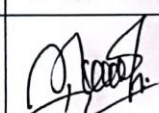


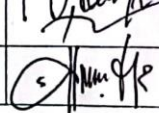
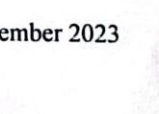
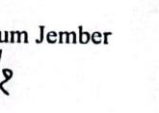
Kepala RA Syamsul Ulum



Huzaimatul M, S.Pd.

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RA SYAMSUL ULUM DESA NOGOSARI
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	24 Agustus 2023	Menghubungi kepala sekolah RA Syamsul Ulum untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian	Ibu Huzaimatul	
2.	25 Agustus 2023	Silaturrehmi sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan meminta profil Lembaga kepada kepala sekolah RA Syamsul Ulum Jember	Ibu Huzaimatul	
3.	28 Agustus 2023	Observasi kegiatan bermain peran anak untuk meningkatkan rasa percaya diri	Ibu Muawanah	
5.	30 Agustus 2023	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai metode bermain peran	Ibu Faidatur	
6.	31 Agustus 2023	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai metode bermain peran	Ibu Khasanah	
7.	01 September 2023	Observasi dan wawancara terkait hambatan dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui bermain peran	Ibu Muawanah	
8.	04 September 2023	Observasi dan wawancara terkait hambatan dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui bermain peran	Ibu Faidatur	
9.	07 September 2023	Observasi dan wawancara terkait meningkatkan rasa percaya diri	Ibu Khasanah	
10.	14 Oktober 2023	Wawancara tentang tidak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait kegiatan bermain peran	Ibu Muawanah	
11.	21 Oktober 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	Ibu Huzaimatul	

Jember, 24 November 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

RA Syamsul Ulum Jember


Ibu Huzaimatul, S.Pd



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Khoirotin

NIM : 201101050006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Karya Ilmiah : Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Syamsul Ulum Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15 %)

1. BAB I : 19 %
2. BAB II : 22 %
3. BAB III : 14 %
4. BAB IV : 14 %
5. BAB V : 6 %



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2023

Penanggung Jawab Turnitin

FKI UIN KHAS Jember



(LAILY YUNITA SUSANTI)

Lampiran 8**DOKUMENTASI FOTO**

Foto Kegiatan Wawancara dengan Bunda Huzaimatul Selaku Kepala Sekolah RA Syamsul Ulum



Foto Kegiatan Wawancara Bersama dengan Para Dewan Guru



Foto Kegiatan Wawancara dengan Bunda Muawana selaku Guru Kelas A



Foto Kegiatan Wawancara dengan Bunda Hasana selaku Guru RA Syamsul Ulum



Foto Kegiatan Anak-anak Melaksanakan Senam



Foto Kegiatan Anak Bermain Peran Menjadi Koki



Foto Kegiatan Anak-anak Bermain Peran Polisi Pada Saat Istirahat



Foto Kegiatan Anak Bermain Peran sebagai Penjual dan Pembeli



Foto Kegiatan Anak-anak Bermain Peran Pada Waktu Istirahat



Foto Kegiatan Wawancara Bersama Wali Murid RA Syamsul Ulum

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



A. Data Diri Pribadi

Nama :Khoirotin
 NIM :201101050006
 Jenis Kelamin :Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir :Jember, 06 Maret 2002
 Agama :Islam
 Alamat :Gumuk Limo, Nogosari, Rambipuji Jember
 Email : khoirkhoir781@gmail.com
 Motto : Jangan bosan-bosan jadi orang baik yaa

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Syalafiyah Syafi'iyah Nogosari
2. MTS Al Misri Curah Malang
3. MA Al Misri Curah Malang
4. UIN KHAS Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK UIN Khas Jember)
2. HMPS PIAUD UIN Khas Jember
3. PMII Rayon FTIK
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA FTIK)
5. DPW IKMAPISI (Ikatan Mahasiswa PIAUD Indonesia)